

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri**

###### **a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri**

Pondok Darul Hijrah Puteri adalah lembaga pendidikan bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian, kemampuan manusia seutuhnya, serta pembinaan ilmu pengetahuan dan Agama. Pondok Darul Hijrah Puteri yang pada saat dibuka pada tahun 1995 hanya berdiri dari SMA 20 orang, SMP 34 orang santriwati. Yayasan Pendidikan Pondok Darul secara resmi berdiri pada tanggal 25 April 1995, berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 25 April 1995.

Unsur Pimpinan Pondok Darul Hijrah adalah Direktur dan Wakil Direktur Pondok yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari dibantu oleh Kepala Bagian seperti Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran, Kepala Bagian Pengasuhan, Kepala Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, Kepala Bagian Personalia, Kepala Bagian Sarana Prasarana dan Pembangunan dan Kepala Bagian Unit Usaha. Sebagaimana halnya di Pondok Darul Hijrah Putera, secara umum ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri yaitu:

Pertama, adanya keinginan pendiri pesantren sebagai alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mendirikan pondok pesantren serupa dengan almamaternya, dan hal tersebut mendapat dukungan Gontor dan bahkan dianggap sebagai pondok ala Gontor di Kalimantan.

Kedua, banyaknya minat dari calon santriwati untuk memasuki pondok Gontor tidak sesuai dengan daya tampung pondok Gontor sehingga diperlukan pondok yang memiliki sistem yang sama dan dapat mengakomodir calon santriwati tersebut terutama yang berasal dari Kalimantan. Untuk program itu Pondok Modern Gontor bersedia memberikan bimbingan, petunjuk bahkan memfasilitasi kader-kadernya ke luar negeri guna memperoleh bekal agar lebih mampu mengelola kegiatan dan manajemen pondok alumni yang kelak akan didirikan. Keinginan alumni Pondok Modern Gontor meniru almamaternya dan pelaksanaan amanah pimpinan Pondok Gontor kepada alumninya merupakan latar belakang sebab berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Amanah pondok modern Gontor untuk mendirikan pondok, sesuai dengan kondisi daerahnya. Pondok yang berdiri itu disebut pondok alumni, bukan cabang Gontor. Secara historis, sebenarnya kedua pondok tersebut adalah satu, namun secara organisatoris berdiri sendiri, punya landasan konstitusi sendiri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera adalah hasil dari langkah kebersamaan antara K.H. A.Gazali Mukhtar (alm), K.H.Zarkasyi Hasbi, Lc., dan K.H. Syahrudi Ramli, serta IKPM Kalsel.

#### b. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

Keberadaan Pondok Darul Hijrah Puteri tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera itu sendiri secara keseluruhan. Karena itu, terlebih dahulu penulis kemukakan sedikit mengenai asal mula berdirinya, bagaimana, dan

dimana posisi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Hal itu akan terlihat dari runtutan sejarah berdirinya dan keadaan geografis yang melatarinya.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Hal ini terlihat dari pemindahan wakaf dari H. Ady Syahrani dan H. Bakran Lazim yang semula berada di Putera (Cindai Alus) kemudian sebagiannya dipindahkan ke Batung, yang kemudian disanalah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Tanah yang semula direncanakan adalah 7 hektar, tetapi dalam kenyataannya yang terlaksana hanya 4 hektar.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berdiri pada tahun 1995 yang diprakarsai oleh Drs. H. Nasrul Mahmudi, Drs. H. Syahrudi Ramli, diserahkan kepada alumninya untuk melakukan improvisasi dan inovasi K.H. A. Ghazali Muchtar (alm.), dan K.H. Zarkasyi Hasbi Lc. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terletak di desa Batung Cindai Alus yang kebanyakan penduduknya berpenghasilan dari bertani (berkebun) dan beternak. Pondok Darul Hijrah tidak menganut Pondok Kiyai yang alami, tidak menganut pula Pondok Yayasan, tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya.

Kiyai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa tiga tahun,

sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun. Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus.

Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislative yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiyai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara.

#### c. Visi dan Misi

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peranan strategis dalam pembentukan karakter dan intelektualitas santri. Salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren adalah keberadaan visi dan misi yang menjadi landasan filosofis serta arah pengembangan kelembagaan. Pondok ini memiliki visi besar, yakni “Terwujudnya insan beriman, beramal sholeh, bertaqwa, istiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.” Visi ini menggambarkan orientasi pondok dalam mencetak pribadi yang tidak hanya taat secara spiritual, namun juga unggul dalam prestasi akademik dan memiliki wawasan global.

Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, pondok menetapkan beberapa misi utama. Pertama, membentuk generasi unggul yang mengarah pada terbentuknya Khaira Ummah, yaitu umat terbaik yang memiliki kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pondok mendidik dan mengembangkan generasi mukmin yang memiliki keunggulan dalam akhlak, kesehatan jasmani, wawasan keilmuan, serta kebebasan berpikir, yang pada akhirnya mampu mengabdikan diri kepada masyarakat. Ketiga, proses pendidikan yang dikembangkan menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dan umum untuk membentuk sosok ulama yang intelektual. Keempat, pondok bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kepribadian khas Indonesia, yang ditandai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam operasionalisasi nilai-nilai pendidikan, pondok juga memiliki moto dan Panca Jiwa yang menjadi pedoman hidup santri. Moto yang diusung mencakup empat aspek penting: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas. Nilai-nilai ini selaras dengan pendekatan pendidikan holistik yang menekankan pengembangan kepribadian secara menyeluruh.

Adapun Panca Jiwa pondok terdiri atas lima nilai utama: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Kelima nilai tersebut merupakan dasar pembentukan karakter santri yang tangguh, mandiri, serta memiliki solidaritas dan semangat ukhuwah yang tinggi. Panca Jiwa ini juga menjadi ciri khas pondok pesantren dalam membentuk budaya kelembagaan yang khas dan bermakna.

Struktur kepengurusan pondok ditata secara profesional dengan menempatkan pimpinan, wakil pimpinan, serta kepala-kepala unit pendidikan dari tingkat PAUD hingga SMA. Selain itu, terdapat pula bagian-bagian yang menangani pengasuhan, pengajaran, minat dan bakat, rumah tangga, serta sarana dan prasarana, yang semuanya dipimpin oleh tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Kepemimpinan pondok berada di bawah Drs. KH. Syahrudi Ramli, M.Fil.I. selaku pimpinan pondok.<sup>1</sup>

Dengan visi yang kuat, misi yang jelas, nilai-nilai luhur dalam Panca Jiwa, serta struktur manajemen yang tertata, pondok pesantren ini menunjukkan kesungguhan dalam mencetak generasi unggul yang berkarakter Islami dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika kehidupan global

## 2. SMP Darul Hijrah Puteri

### a. Propil SMP Darul Hijrah Puteri

SMP Darul Hijrah Puteri merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama swasta yang berlokasi di Jl. Batung Cindai Alus, RT 2/RW 1, Kelurahan Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan NPSN 30305353, sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor Kep.06/115.a3/I/96 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Maret 1995, dan memperoleh izin operasional melalui SK Nomor

---

<sup>1</sup> “Dokumen Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Senin 16 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA.”

421.3/1392/Disdik tertanggal 1 April 1995. Saat ini, sekolah berada di bawah kepemilikan Yayasan, dengan sistem pendidikan berbasis Islam.

b. Visi dan Misi SMP Darul Hijrah Puteri

SMP Darul Hijrah Puteri memiliki visi yang berorientasi pada pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan. Visi yang diusung adalah: “Terwujudnya Generasi Sholehah Yang Unggul Dalam Prestasi dan Berbudaya Lingkungan.” Pernyataan visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Darul Hijrah Puteri menetapkan lima misi utama. Pertama, mencetak generasi yang berakidah Islami dan berakhlak mulia, yang mencerminkan orientasi pada pembinaan karakter dan spiritualitas. Kedua, membentuk generasi yang memiliki karakter Qur’ani, yakni pribadi yang menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Ketiga, mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik sebagai wujud nyata dari pengembangan potensi secara menyeluruh. Keempat, membentuk generasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup sebagai respon terhadap isu-isu global mengenai degradasi ekosistem. Kelima, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, kondusif, dan ramah lingkungan guna menunjang proses belajar mengajar yang optimal dan menyenangkan

## c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS DPK	GTY	GTT	Guru Bakti(GK)	
1.	Kepsek	-	1	-	-	1
2.	Wakasek	-	1	-	-	1
3.	Guru	-	66	-	-	66
4.	Staf Tu	-	7	1	-	8
	Jumlah	-	75	1	-	76

## 1) Jumlah Guru berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.2 Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Mapel Pondok		Mapel Umum	
1	Addha Leea Sharin, S.Pd.	1	Drs. H. Ahmat Fauzi
2	Ahmad Rumaidi, C.Ce.	2	Duwi Aprianti, S.Pd.
3	Asy'ari, S. Pd. I.	3	Eka Wulandari, S.Pd.
4	Binti Hadiatur Rahmah	4	Eni Zulaikah, S.Pd.I.
5	Drs. H. Muhammad Zuhdi Dusam	5	Fajrina Hijriah, S.Pd.
6	Eka Widya Puji Astuti, S.Pd	6	Giatus Safitripuspasari, S.Pd.
7	Eka Wulandari, S.Pd.	7	H. Muhammad Khairan, S.Ag.
8	Elfa Rosanti, S.Pd.	8	Hajah Mulyanah, S.Pd.I
9	Elisa, S.Pd.	9	Hamnah, S.Pd.
10	Fitri Khotijah	10	Hasan Fahrian Noor, S.Pd.I, M.Pd
11	H. Hamali, S.Pd.	11	Hasanah Bulkiah, S. Pd.
12	Hasanah Bulkiah, S. Pd.	12	Henny Hasnita, S.Pd.
13	Hijeriatin Nida, S. Th.I.	13	Hj. Rusmini, S.Pd.
14	Ibnu Syofian, C.Ce.	14	Husna Arifah Fauziatun, S. Pd.
15	Laila Ulfah, C.Ce.	15	Iffah Noor Rahmah, S.Si, S.Pd.

16	Ma'rifah, S.Pd.	16	Laila Ekawati, S.Pd., M.Pd.I.
17	Maulida Rizkiyah	17	Linda Shinta Dewi, S.Pd.
18	Mawarti, S.Pd.	18	Mariena Dwi Rosyadi, S.Pd.
19	Mufliqa Laza Azizah	19	Muhammad Muhaisini, S.Pd
20	Muhammad Hafiz, S.Pd.I., M. Pd.	20	Nor Hikmah, S.Pd.
22	Noor Hasanah, S.Pd.I.	22	Nur Aida, S.Pd.
23	Nurul Huda, S.Pd.	23	Rahimah, S.Pd.I.
24	Nurul Izza, S. Pd.	24	Raudatul Janah, S.Pd.I (P)
25	Nurul Jannah, S.Pd.	25	Raudhatul Jannah, S.Pd.(A)
26	Puji Kurniati, S.Pd.	26	Retna Sulastri, S.Pd.
27	Rahimah, S.Pd.I.	27	Saidatul Aslam, S. Pd, S.Pd.
28	Reni Novianti, C.Ce.	28	Sugintan, S.Pd.I.
29	Rifky Noor, C.Ce.	29	Sukarno, S.Kom.
30	Rini Aspiani, S.Pd.I.	30	Titi Mariati, S.Pd, M.M.
31	Rossyana Handayani, S.Pd.	31	Wahidah, C.Ce.
32	Sardini, S.Pd.I		
33	Shelly Asri Cahyati, C.Ce.		
34	Siti Izatul Muslimah, C.Ce.		
35	Siti Khotijah, S.Pd.		
36	Siti Maimunah, S.Pd.I.		
37	Sofiah		
38	Tranti Sriwilujeng, S.Kom.		
39	Tutiek Mardiyati, S.Pd.		
40	Wita Sukma Ningsih, C.Ce.		
41	Yuliana (Marzuki),S.Pd.		
42	Yuliani, S.Pd.		

(Sumber: Dokumen TU Darul Hijrah Puteri Januari 2025 )

Pada tabel tersebut Guru SMP Darul Hijrah Puteri berjumlah 73 orang sebagaimana tertulis pada kolom mata pelajaran pondok berjumlah 42 orang , dan 31 orang sebagaimana tertulis pada kolom mata pelajaran umum, ini dibuat menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh Tata Usaha (TU) SMP Darul Hijrah Puteri.

d. Data Peserta Didik SMP Darul Hijrah Puteri

Tabel 4.3 Data Peserta Didik dan Wali Kelas

NO	KELAS	JUMLAH	WALI KELAS
1	VII A	23	Elisa ,S.Pd
2	VII B	24	Hasanah Bulkiah ,S.Pd
3	VII C	21	Sofiah
4	VII D	24	Rini Aspiani ,S.Pd.I
5	VII E	23	Siti Maimunah, S.Pd.I
6	VII F	19	Mufliqa Laza Azizah
7	VIII A	25	Addha leea Sharen ,S.Pd
8	VIII B	24	Nurul Izza ,S.Pd
9	VIII C	24	Nurul Huda ,S.Pd
10	VIII D	25	Wilda Rahmatina
11	VIII E	22	Puji Kurniati ,S.Pd
12	VIII F	25	Rifky Noor ,C.Ce
13	IX A	26	Sugintan ,S.Pd.I
14	IX B	25	Raudatul Janah ,S.Pd.I
15	IX C	25	Hj.Rusmini ,S.Pd
16	IX D	24	Ma'rifah ,S.Pd
17	IX E	25	Muhammad Hafiz S.Pd.I.,M.Pd
18	IX F	25	Fajrina Hijriah ,S.Pd
19	IX G	25	Tutiek Mardiyati ,S.Pd
20	IX H	24	Yuliani ,S.Pd

(Sumber: Dokumen TU Darul Hijrah Puteri Januari 2025 )

Pada tabel tersebut SMP Darul Hijrah Puteri memiliki 20 Rombel sebagaimana tertulis pada kolom kelas, dan 478 Santriwati sebagaimana tertulis pada kolom jumlah ,serta 20 wali kelas sebagaimana tertulis pada kolom wali kelas, ini dibuat

menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh Tata Usaha (TU) SMP Darul Hijrah Puteri.

e. Data Sarana dan Prasarana SMP Darul Hijrah Puteri

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP Darul Hijrah Puteri

<b>NAMA RUANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>NAMA RUANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Kepala Sekolah	1	Koperasi	1
Ruang Guru	1	Kantin	1
Ruang Tata Usaha	1	Mesjid	1
Perpustakaan	1	Musholla	1
Ruang Kelas	20	UKS	1
Lab. IPA	1	Ruang BK	1
Lab.Komputer	1	Ruang OSDA	1
Toilet Guru	3	Ruang KIR	1
Toilet siswa	10	Ruang Tata Boga	1

Tabel 4.5 Data Sarana dan Media Pembelajaran

<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>
Meja Siswa	641
Kursi Siswa	641
Meja Guru	20
Kursi Guru	20
Papan Tulis Kelas	26
Komputer	45
LCD	35
Layar Proyektor	4
Printer	9

f. Data Mata Pelajaran SMP Darul Hijrah Puteri

SMP Darul Hijrah Puteri menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum umum nasional. Hal ini terlihat dari struktur mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pendekatan ini bertujuan untuk

membentuk pribadi santriwati yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mendalam dalam wawasan keagamaan.

Pada kelas VII, siswa mempelajari total 22 mata pelajaran yang terdiri dari 12 mata pelajaran berbasis kepondokan dan 10 mata pelajaran umum. Mata pelajaran pondok mencakup Bahasa Arab, Khat, Nisaiyah, Tauhid, Al-Muthala'ah, Tafsir, Hadits, Imla, Fiqh, Tajwid, Al-Mahfuzhat, dan Tarikh Islam. Adapun mata pelajaran umum mencakup Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Matematika, Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Bobot masing-masing mata pelajaran bervariasi, dengan Bahasa Arab memiliki bobot tertinggi sebesar 8 jam pelajaran, mencerminkan fokus utama pada penguasaan bahasa sebagai alat pemahaman teks-teks keislaman klasik.

Pada tingkat kelas VIII, terdapat peningkatan jumlah mata pelajaran menjadi 25, terdiri atas 16 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum. Penambahan mata pelajaran baru seperti Nahwu, Sharf, Al-Tarjamah, dan Insya mencerminkan peningkatan kompleksitas kajian kebahasaan Arab serta pendalaman ilmu-ilmu agama. Kurikulum umum tetap mengacu pada standar nasional, mencakup bidang sains, bahasa, sosial, dan teknologi.

Sementara itu, di kelas IX, total mata pelajaran meningkat menjadi 27 dengan komposisi 18 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum. Pada jenjang ini, materi kepondokan diperluas dengan penambahan mata pelajaran seperti Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim, Dinul Islam, Ushul Fiqh, dan Faraidh, yang memperkaya

wawasan santriwati terhadap aspek fiqhiyah, pedagogis, dan sistem hukum Islam.<sup>2</sup> Pembelajaran pada jenjang ini juga dipersiapkan untuk mengembangkan pemikiran analitis serta pemahaman konseptual sebagai bekal menuju jenjang pendidikan menengah atas atau aliyah.

Kurikulum terintegrasi ini mencerminkan komitmen SMP Darul Hijrah Puteri dalam mewujudkan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islam. Pola pembelajaran ini tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang unggul dalam akademik dan keilmuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan siap menjadi kontributor positif di masyarakat. Keseimbangan antara ilmu umum dan agama menjadi ciri khas institusi pendidikan ini, yang secara strategis menanamkan nilai-nilai intelektual, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan.

Untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh santriwati pada semester Ganjil dan memperlancar Kegiatan Penilaian Akhir Semester Ganjil di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Tahun Pelajaran 2024/2025, maka perlu membentuk kepanitiaan. Adapun tugas panitia merencanakan, melaksanakan, dan menyampaikan laporan kegiatan Penilaian Akhir Semester Ganjil Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan berpedoman pada ketentuan peraturan yang berlaku.

Agar Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* berjalan dengan baik dan lancar, maka Bagian Pengajaran Membentuk Panitia Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) Kurang lebih 1 bulan sebelum pelaksanaan Penilaian Akhir Semester Ganjil

---

<sup>2</sup> Dokumen Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Senin 16 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA."

bertepatan pada tanggal 25 Oktober 2024 .Adapun Panitia Penilaian Akhir Semester berjumlah 22 orang yang terdiri dari : Penanggung Jawab 1 orang, Ketua pelaksana 1 orang, Wakil ketua pelaksana 1 orang, Sekretaris 2 Orang, Bendahara 1 orang, Koordinator 7 orang, Anggota 9 orang Untuk melaksanakan kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS ) di pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Namun Penelitian ini hanya pada lembaga SMP Darul Hijrah Puteri dan mata pelajaran Al- qur'an.<sup>3</sup>

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan peneliti tentang implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada santriwati di pondok pesantren darul hijrah putri. Penyajian data ini dikemukakan sesuai berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Data tentang Implementasi Evaluasi *Syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.
  - a. Data Tentang Perencanaan Evaluasi *Syafahi*

Evaluasi *syafahi* merupakan salah kegiatan wajib yang harus dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan belajar santriwati di semua kelas. Evaluasi *syafahi* atau yang dikenal dengan tes lisan ini dilaksanakan setiap satu semester satu kali pada tiap akhir semester. Mata pelajaran yang diujikan pada ujian *syafahi* ini ada tiga, yaitu mata pelajaran bahasa Arab yang didalamnya meliputi *Muhadatsah*, *Mufradat*, *Mahfuzhat*, *Muthala'ah*, *Nahwu*, *Shorof dan Tarjamah*. kemudian ada

---

<sup>3</sup> "Dokumen Tata Usaha SMP Darul Hijrah Puteri, Senin 16 Desember 2024, Pukul 10.30 WITA."

mata pelajaran Al-Qur'an yang meliputi Ad'iyah, ibadah amaliyah, hafalan surat-surat dan membaca Al-Qur'an, Tajwid. serta yang terakhir ada bahasa Inggris yang meliputi: *Daily Conversation, Reading, Translation, Grammar* dan *Dictation, Vocabulary*. Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Evaluasi *syafahi* dilakukan atau dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti tes lisan pada umumnya, tetapi ada sedikit perbedaan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya materi pada tiap jenis.

Evaluasi *Syafahi* di laksanakan pada tanggal 02-06 Desember 2024, Sebelum melaksanakan evaluasi *syafahi* panitia Penilaian Akhir Semester (PAS) membuat kelompok besar evaluasi *syafahi* SMP Darul Hijrah Puteri menjadi 10 kelompok yang terdiri dari : 3 kelompok pada kelas VII, 3 kelompok pada kelas VIII, 4 kelompok pada kelas IX. Setiap kelompok besar dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 9-10 orang. Adapun untuk penguji terdiri dari 10 ustadzah (guru) dan 20 orang *Mu'alimmah* (Santriwati Akhir) untuk mata pelajaran Al-Qur'an. Adapun untuk soal evaluasi *syafahi* di buat oleh tim yang ditunjuk oleh bagian pengajaran dan panitia penilaian akhir semester. Soal evaluasi *syafahi* dikelompokkan menjadi 3 jenis : Mudah, Sedang dan Sulit.

Berikut soal-soal evaluasi *syafahi* pada mata pelajaran Al- Qur'an :

- 1) *Qiraatul Qur'an* (Membaca Al-Qur'an)
  - Surah dan ayat tentukan oleh tim pembuat soal.
- 2) Tajwid
  - a) Santriwati menyebutkan huruf hukum bacaan tajwid .(soal mudah)
  - b) Santriwati menjelaskan hukum bacaan tajwid . (soal sedang )
  - c) Santriwati memberikan contoh hukum bacaan tajwid. (soal Sulit)

3) *Hifzul Surah* (Menghafal Surah Pendek )

- a) Santriwati menghafalkan beberapa ayat dari surah yang diminta.  
(soal mudah)
- b) Santriwati melanjutkan bacaan surah dari penguji sampai akhir ayat  
(soal Sedang)
- c) Santriwati Menghafalkan surah dari penguji dari awal sampai akhir. (Soal Sulit )

4) Ibadah '*amaliah* (Praktek )

- a) Santriwati mempraktekkan wudhu beserta bacaannya.(soal mudah)
- b) Santriwati mempraktekkan Tayamum beserta bacaannya. (Soal Sedang )
- c) Santriwati mempraktekkan shalat subuh beserta bacaannya. (soal Sulit)

5) *Ad'iyah* (Do'a-do'a)

Santriwati menghafalkan do'a sehari-hari, namun untuk soal mudah, sedang dan sulitnya tergantung pada tingkatan kelasnya. sebelum melaksanakan evaluasi syafahi panitia penilaian akhir semester ganjil melaksanakan Kegiatan *Taujihad wal Irsyadat* (Pengarahan) dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri kepada para penguji .seorang guru atau penguji harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi *syafahi*, langkah- langkah evaluasi *syafahi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri pada umumnya sama dengan dengan langkah-langkah tes lisan secara global, tetapi terdapat sedikit perbedaan. Tahap

pertama sebelum tes lisan (*syafahi*) dilakukan, penguji memilih beberapa butir soal yang akan diujikan.

Adapun Kegiatan *Taujihat wal Irsyadat* (Pengarahan dan bimbingan teknis) kepada Para penguji lisan dan pengawas ruang di pondok pesantren darul hijrah Sebagai bagian dari komitmen terhadap pelaksanaan ujian yang jujur, tertib, dan berkualitas. Panitia penilaian akhir semester ganjil di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri melaksanakan "*Taujihat wal Irsyadat* " yang berisi pengarahan dan bimbingan teknis bagi para pengawas ujian *tahriri* (tertulis) dan penguji ujian *syafahi* (lisan).

#### 1) Tugas dan Kewajiban Pengawas Ujian Tertulis

Setiap pengawas bertanggung jawab penuh terhadap kondisi ruang ujian, termasuk kebersihan, kelengkapan alat, dan ketertiban sebelum ujian dimulai. Pengawas wajib hadir tepat waktu, minimal 15 menit sebelum ujian, serta berpakaian formal sesuai ketentuan. Pengawas bertugas mengambil dan memeriksa lembar soal, jawaban, serta daftar hadir di kantor panitia ujian sebelum distribusi. Pembagian lembar jawaban dilakukan terlebih dahulu, kemudian lembar soal setelah peserta menyelesaikan pengisian identitas.

Dalam pelaksanaan ujian, pengawas harus fokus sepenuhnya mengawasi peserta, tidak diperkenankan membaca, menulis, ataupun menggunakan ponsel. Dilarang berkumpul dengan pengawas lain selama tugas berlangsung, serta tidak boleh membantu peserta dalam bentuk apapun, baik berupa terjemahan, isyarat, ataupun penjelasan tambahan. Jika ditemukan kecurangan, pengawas wajib melaporkan dan memeriksa lembar jawaban sebelum diserahkan ke panitia. Dengan

persetujuan panitia, pengawas boleh mengeluarkan peserta dari ruang ujian jika terbukti melakukan pelanggaran.

## 2) Tugas dan Kewajiban Penguji Ujian Lisan

Penguji ujian *syafahi* diharapkan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan ketelitian. Waktu ujian harus diatur seefisien mungkin agar berjalan lancar. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, dimulai dari pertanyaan dasar menuju tingkat lanjut untuk memudahkan penilaian. Penguji juga dituntut untuk membantu memperbaiki jawaban yang salah dan menanyakan soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Soal harus dipersiapkan sebelumnya, dan penguji tidak diperkenankan mengeluarkan peserta hanya karena tidak mampu menjawab pertanyaan.

Kegiatan ini menjadi pedoman penting dalam menjaga integritas dan kualitas pelaksanaan ujian di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Semoga dengan adanya kegiatan *taujihat* dan *irsyadat* seluruh pengawas dan penguji dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh amanah dan tanggung jawab.

Paparan tersebut di dapat dari data panitia penilaian akhir semester ganjil, bahwa sebelum pelaksanaan evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri pada mata pelajaran Al-Qur'an di lakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Pembuatan Kelompok evaluasi *syafahi* oleh panitia penilaian akhir semester ganjil, baik kelompok santriwati maupun penguji evaluasi syafahi.
2. Pembuatan soal dari tim evaluasi *syafahi* yang di tunjuk oleh bagian penganjaran dan panitia penilaian akhir semester ganjil.

3. Pembuatan daftar nilai evaluasi *syafahi* oleh panitia penilaian akhir semester ganjil.
4. Kegiatan *taujiihat wal irsyadat* (Pengarahan) dari pimpinan pondok kepada seluruh penguji dan pengawas evaluasi penilaian akhir semester ganjil.<sup>4</sup>

b. Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi *Syafahi*

Evaluasi *Syafahi* Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri berlangsung selama 5 hari yakni dari tanggal 02 -06 desember 2024, Namun setiap santriwati mendapatkan 3 hari evaluasi *syafahi*. Satu hari evaluasi mata pelajaran Bahasa Arab, satu hari mata pelajaran Bahasa Inggris, dan satu hari mata pelajaran Al -Qur'an. Santriwati masuk evaluasi *syafahi* sesuai dengan jadwal yang di tetapkan oleh panitia penilaian akhir semester ganjil.

Langkah pertama para penguji evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Putri pada mata pelajaran Al-Qur'an mengisi daftar hadir dan mengambil perlengkapan evaluasi *syafahi* ( soal dan daftar nilai ) dari jam 07.15-07.50 Wita. Evaluasi *Syafahi* di mulai dari 08.00, penguji evaluasi berjumlah 3 orang yakni 1 orang dari *ustadzah* (guru) dan 2 orang dari *mu'allimah* (Santriwati akhir ) di setiap kelompok. setiap penguji memiliki tugas masing –masing untuk bertanya kepada santriwati yang di evaluasi.Santriwati yang di evaluasi masuk ruang evaluasi *syafahi* secara bergantian satu persatu sesuai dengan nomor urut yang di tentukan oleh panitia penilaian akhir semester ganjil.

---

<sup>4</sup> “Dokumen Panitia Penilaian Akhir Semester Ganjil, Senin 16 Desember 2024, Pukul 11.00 WITA.”

Langkah kedua adalah menemukan fokus evaluasi *syafahi* yang mana fokus evaluasi *syafahi* ini untuk mengetahui kemampuan santriwati, jadi didalam evaluasi *syafahi* sangat dihindari untuk menjadikan kegiatan ini sebagai ajang atau sarana berdiskusi antara penguji dengan santriwati. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan oleh penguji agar tujuan dari evaluasi *syafahi* itu sendiri bisa tercapai dan juga fokus dalam kegiatan ini tidak melebar pada semua arah. Definisi dari *syafahi* atau tes lisan itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji anak didik atau siswa, jadi perlu di perhatikan bahwa *syafahi* dan diskusi merupakan dua hal yang berbeda.

Langkah ketiga penguji memberikan soal mata pelajaran Al-Qur'an secara bergantian kepada santriwati. pertama di mulai dari materi Qira'atul Qur'an yang mana untuk surah dan ayat di tentukan oleh penguji evaluasi *syafahi*. kedua materi Tajwid, santriwati di suruh mencari dan menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terdapat pada surah dan ayat yang di bacanya. Soal ini termasuk jenis sulit. namun tidak semua santriwati mampu mencari dan menjelaskan hukum bacaan tajwid tersebut. Jadi bisa di ganti dengan soal jenis sedang dan mudah. ketiga materi *Hifzul Surah*, Santriwati di suruh menghafal surah-surah pendek sesuai dengan silabus evaluasi *syafahi* dan tingkatan kelas. soal pertama santriwati di suruh menghafal surah beberapa ayat saja (soal mudah), Soal kedua santriwati di suruh melanjutkan bacaan surah dari penguji sampai akhir (soal sedang ), soal ketiga santriwati di suruh menghafal surah dari ayat pertama sampai terakhir (Soal sulit). Keempat materi Ibadah '*Amaliah* (Praktek), santriwati di suruh mempraktekkan wudhu, tayamum, shalat (Wajib / sunah ) sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kelima materi Ad'iyah

(Do'a Sehari-hari), santriwati di suruh menghafalkan do'a sehari-hari, wirid pendek atau panjang, do'a selamat, do'a sesudah sholat wajib maupun sunah sesuai dengan silabus evaluasi *syafahi*.

Hal yang dilakukan penguji setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusunnya kepada santriwati dan memperhatikan jawaban yang diberikan, ketika penguji menemukan terkait jawaban santri yang kurang sesuai, penguji pada evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri pada mata pelajaran Al-Qur'an hanya menerima jawaban santriwati apa adanya, tidak ada bantuan atau angin segar sekaligus kata kunci yang diberikan penguji guna membantu menjawab santriwati, pada langkah ini semua jawaban murni dari santriwati sendiri.

Pada evaluasi *syafahi* kemampuan belajar santriwati dapat dilihat penguji dengan jelas, karena santriwati hanya bisa mengandalkan kemampuan diri sendiri tanpa ada sedikit celah bantuan dari temannya maupun kata bantu dari penguji, jadi disini merupakan kesempatan yang baik bagi penguji untuk melihat serta mulai menentukan penilaian bagi santriwati yang sedang diuji. Pada tahap ini, kemampuan belajar santriwati dapat dilihat penguji dengan jelas, karena santriwati hanya bisa mengandalkan kemampuan diri sendiri tanpa ada sedikit celah bantuan dari temannya maupun kata bantu dari penguji, jadi disini merupakan kesempatan yang baik bagi penguji untuk melihat serta mulai menentukan penilaian bagi santriwati yang sedang diuji.

c. Data Tentang Monitoring Pelaksanaan Evaluasi *Syafahi*

Berdasarkan Observasi peneliti lakukan di lapangan, Pelaksanaan Evaluasi *Syafahi* pada penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri di

monitoring oleh kepala bagian pengajaran pondok pesantren darul hijrah putri dan kepala SMP darul hijrah puteri.<sup>5</sup> monitoring pelaksanaan evaluasi *syafahi* bertujuan untuk memastikan proses evaluasi berjalan sesuai rencana, mendeteksi masalah sejak dini, menyediakan data untuk perbaikan berkelanjutan, dan menjamin mutu serta akuntabilitas hasil evaluasi

#### d. Data Tentang Penilaian Evaluasi *Syafahi*

Penilaian evaluasi *syafahi* di SMP darul hijrah puteri dengan metode penilaian langsung setelah santriwati yang diuji menjawab pertanyaan dari penguji. Adapun penilaian evaluasi *syafahi* pada mata pelajaran Al-Qur'an terdiri dari 5 materi yaitu : *Qiraatul Qur'an*, Tajwid , *Hifzul Surah* ,Ibadah '*Amaliah* dan Ibadah *Qauliah*. Yang mana masing- masing nilai dari materi tersebut di jumlah dan di bagi 5 ini merupakan nilai akhir untuk pengisian raport pondok.

Penilaian evaluasi *syafahi* pada mata pelajaran Al-Qur'an menggunakan rentang nilai yng di tetapkan oleh panitia penilaian akhir semester ganjil yakni dari angka 4-8, nilai terendah untuk evaluasi *syafahi* 4 dan nilai tertinggi untuk evaluasi *syafahi* 8 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila santriwati membaca, menjawab, menghafal dan mempraktekkan dengan sangat baik maka mendapatkan nilai 8.
- 2) Apabila santriwati membaca, menjawab, menghafal, dan mempraktekkan dengan baik maka mendapatkan nilai 7.

---

<sup>5</sup> “Wawancara dengan Kepala Bagian Pengajaran yaitu Ustadzah WN, Kamis 6 Februari 2025, Pukul 10.00 WITA.”.

- 2) Apabila santriwati membaca, menjawab, menghafal dan mempraktekkan dengan cukup baik maka mendapatkan nilai 6.
- 3) Apabila santriwati membaca, menjawab, menghafal dan mempraktekkan dengan kurang baik maka mendapatkan nilai 5.
- 4) Apabila santriwati membaca, menjawab, menghafal dan mempraktekkan dengan sangat kurang baik maka mendapatkan nilai 4.

e. Data Tentang Tindak Lanjut Evaluasi *Syafahi*

Tujuan evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan belajar santriwati di semua kelas. Bagi santriwati yang memperoleh nilai sangat kurang baik, maka penguji mata pelajaran Al-Qur'an mencatat nama santriwati bermasalah dan merekomendasikannya untuk mengikuti tahsin atau bimbingan yang di laksanakan oleh bagian kurikulum SMP Darul Hijrah Puteri.

2. Data Tentang Implementasi Evaluasi *Tahriri* di SMP Darul Hijrah Puteri Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

Evaluasi *Tahriri* merupakan serangkaian kegiatan Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) yang dilaksanakan setelah evaluasi *syafahi* berlangsung selama 15 hari yakni dari tanggal 09 – 25 Desember 2024. Agar evaluasi *tahriri* terlaksana dengan baik dan lancar perlu perencanaan dan persiapan yang matang.

a. Data Tentang Perencanaan (persiapan )

Evaluasi *Tahriri* dimulai dengan Pembuatan soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang ditunjuk oleh panitia penilaian akhir semester ganjil baik mata pelajaran pondok maupun umum. Dengan ketentuan sebagai berikut :

### 1) Mata Pelajaran Umum

Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Ujian Tertulis (*Tahriri*) Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024–2025 yang akan diselenggarakan pada tanggal 9 hingga 25 Desember 2024, panitia Penilaian Akhir Semester Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri telah menerbitkan surat permohonan resmi kepada para *ustadz* dan *ustadzah* untuk menyusun naskah soal ujian. Pembuatan soal dibagi berdasarkan kategori eksak dan non-eksak, dengan rincian jumlah dan bentuk soal sebagai berikut:

- a) Untuk Mata Pelajaran Eksak: Pilihan Ganda: 15 soal, Benar-Salah: 5 soal, Menjodohkan: 5 soal, Uraian (HOTS): 5 soal, Total: 30 soal.
- b) Untuk Mata Pelajaran Non-Eksak: Pilihan Ganda: 25 soal, Pilihan Ganda Multi: 5 soal, Benar-Salah: 5 soal, Menjodohkan: 5 soal, Uraian (HOTS): 5 soal, Total: 45 soal.

Dalam penyusunan naskah, guru diwajibkan menyesuaikan format pilihan jawaban sebagai berikut: Pilihan Ganda terdiri dari 4 opsi (A–D), dan Pilihan Ganda Multi terdiri dari 5 opsi (A–E). Penulisan soal menggunakan font Times New Roman ukuran 12, dan setiap naskah soal wajib dilengkapi dengan kunci jawaban serta skor penilaian, sesuai ketentuan dari Bagian Pengajaran. Batas akhir pengumpulan naskah adalah Sabtu, 16 November 2024, dalam bentuk soft file dan diserahkan kepada panitia yang ditunjuk, yaitu *ustadzah* Tranti Sriwilujeng, S.Kom. Melalui penyusunan soal yang terstruktur dan berkualitas ini, panitia berharap pelaksanaan ujian dapat berjalan dengan lancar, adil, serta menjadi tolok ukur akurat dalam mengevaluasi capaian pembelajaran santriwati.

## 2) Mata pelajaran Pondok

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan ujian dan memastikan ketercapaian kompetensi santriwati sesuai dengan standar kurikulum pesantren, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri melalui Panitia Penilaian Akhir Semester Ganjil mengeluarkan surat resmi kepada para guru pengampu untuk menyusun soal ujian tertulis (*tahriri*) mata pelajaran pondok. Ujian ini akan berlangsung pada tanggal 9–25 Desember 2024, dan pembuatan soal diarahkan untuk disesuaikan dengan karakteristik keilmuan setiap mata pelajaran pondok. Bentuk soal yang digunakan adalah essay, dengan dua variasi jumlah soal:

- a) 15 soal essay, dengan komposisi: 4 soal mudah, 9 soal sedang dan 2 soal sulit.
- b) 10 soal essay, dengan komposisi: 3 soal mudah, 5 soal sedang dan 2 soal sulit.

Seluruh naskah soal wajib ditulis dalam font Traditional Arabic ukuran 18, disertai kunci jawaban dan skor penilaian yang merujuk pada ketentuan resmi dari Bagian Pengajaran. Naskah disusun dalam format tabel per-segmen dan dikumpulkan dalam bentuk soft file saat tashih soal, yaitu pada 12–13 November 2024. Panitia juga mencantumkan daftar lengkap guru pembuat soal yang meliputi berbagai mata pelajaran pondok seperti Al-Qur'an, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tarikh Islam, Tajwid, dan lainnya, mencakup jenjang VII hingga IX. Setiap guru ditugaskan sesuai bidang keahlian dan kelas yang diampu.

Pembuatan soal ini dilengkapi dengan petunjuk teknis penulisan soal, ukuran kertas, margin, serta contoh perhitungan dan rekapitulasi skor menggunakan format Excel, guna memudahkan proses koreksi dan pelaporan nilai. Dengan sistematisasi pembuatan soal seperti ini, diharapkan proses evaluasi santri dapat

dilakukan secara adil, objektif, dan menyeluruh, serta mencerminkan penguasaan materi ajar secara komprehensif.

Berdasarkan data yang peneliti dapat soal mata pelajaran pondok berbentuk essay ada yang berjumlah 15 soal , ada pula berjumlah 10 soal dengan kriteria yang di tetapkan oleh panitia penilaian semester ganjil. Dan soal di kumpulkan dalam bentuk soft file setelah di tashih oleh pentashih evaluasi *tahriri* pada tanggal 19 November dan 20 November 2024. Adapun jumlah pentashih soal mata pelajaran pondok pada evaluasi *tahriri* berjumlah 22 orang yaitu 11 pentashih pada hari selasa, 19 november 2024 dan 11 pentashih pada hari rabu, 20 nopember 2024 serta tim editor soal 2 orang.

*Tashih* soal di laksanakan di Aula pondok pesantren darul hijrah putri yang mana setiap pembuat soal menhadap pentashih untuk mengajukan soal yang telah dibuat. Dan apabila terdapat soal yang kurang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka pembuat soal memperbaiki soal tersebut dibantu oleh pentashih, serta menyerahkan naskah soal kepada editor apabila sudah disetujui oleh pentashih untuk di cetak.

Dalam rangka pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) Tahun Ajaran 2024–2025, SMP Darul Hijrah Puteri menyelenggarakan evaluasi *tahriri* (tertulis) yang dilaksanakan selama lebih dari dua pekan, dimulai pada tanggal 9 Desember hingga 25 Desember 2024. Evaluasi ini mencakup seluruh jenjang kelas VII, VIII, dan IX, dengan materi pelajaran yang beragam, baik dari rumpun agama maupun umum.

Kegiatan dimulai pada hari Senin, 9 Desember 2024, dengan ujian mata pelajaran Tauhid, Al-Insya', dan Tarbiyah untuk masing-masing jenjang. Ujian dilanjutkan hari berikutnya dengan mata pelajaran Mahfudzat dan PJOK. Hari Rabu, 11 Desember, siswa mengikuti ujian Al-Qur'an dan PKN. Sedangkan pada Kamis, materi yang diujikan adalah PKN, Shorof, dan Al-Imla'. Pada Jum'at, 13 Desember, siswa dari ketiga jenjang mengerjakan soal Tarikh Islam. Masuk ke akhir pekan, yaitu Sabtu, 14 Desember, para siswa mengikuti ujian Bahasa Arab, Faraidh, dan TIK.

Evaluasi kembali dilanjutkan pada Senin, 16 Desember, dengan mata pelajaran seperti Tafsir, Nahwu, dan Khot. Selasa berikutnya, yaitu tanggal 17 Desember, merupakan jadwal untuk Matematika dan Bahasa Indonesia. Disusul pada Rabu, 18 Desember, dengan Bahasa Inggris dan Tafsir. Keesokan harinya, Kamis, 19 Desember, siswa diuji dengan materi Fiqh dan Nisaiyah. Ujian PAI dijadwalkan pada Jum'at, 20 Desember, dan pada Sabtu, 21 Desember, siswa melaksanakan ujian Muthola'ah dan IPS. Evaluasi berlanjut pada Senin, 23 Desember, dengan ujian IPA dan Hadist.

Pada hari Selasa, 24 Desember, siswa mengikuti ujian Tajwid, Ushul Fiqh, dan Dinul Islam. Akhir dari rangkaian evaluasi ditutup pada Rabu, 25 Desember 2024, dengan ujian Hadits, Tarjamah dan laporan pertanggungjawaban (LPJ) dari panitia. Seluruh kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester, serta menjadi acuan dalam proses perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan data tersebut pelaksanaan evaluasi *tahriri* di SMP Darul Hijrah Puteri terintegrasi antara mata pelajaran pondok dengan mata pelajaran umum. pada kelas VII mata pelajaran yang dievaluasi sebanyak 22 terdiri dari 12 mata pelajaran pondok dan 10 mata pelajaran umum. Pada kelas VIII mata pelajaran yang dievaluasi sebanyak 25 terdiri dari 16 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum. Pada kelas IX mata pelajaran yang dievaluasi sebanyak 27 terdiri dari 18 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum.

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan Evaluasi *Tahriri* Penilaian Akhir Semester (PAS), SMP Darul Hijrah Puteri telah menyusun jadwal pengawasan yang terstruktur dan melibatkan tenaga pengawas secara optimal. Kegiatan evaluasi ini berlangsung mulai tanggal 9 Desember hingga 25 Desember 2024, dan melibatkan tiga jenjang kelas, yaitu VII, VIII, dan IX. Setiap hari, pengawas dibagi berdasarkan dua sesi materi. Untuk kelas VII dan VIII, rata-rata dibutuhkan 6 orang pengawas per sesi, sedangkan kelas IX memerlukan 8 orang pengawas per sesi, menyesuaikan dengan jumlah peserta dan kompleksitas ujian.

Pada hari-hari tertentu, seperti Senin, 9 Desember, dan Jum'at, 13 dan 20 Desember, hanya satu sesi ujian yang dilaksanakan, sehingga hanya terdapat pengawas pada sesi pertama atau kedua. Hal serupa juga terjadi pada hari Rabu, 18 Desember dan Selasa, 24 Desember, di mana beberapa jenjang hanya melaksanakan ujian di satu sesi saja. Pendistribusian pengawas dilakukan merata agar seluruh ruang ujian dapat terjaga ketertibannya, serta menjamin berlangsungnya ujian yang jujur dan kondusif. Setiap sesi memerlukan koordinasi yang matang agar pergantian antara materi pertama dan kedua dapat berjalan lancar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini melibatkan total 300 orang pengawas untuk sesi pertama dan 198 orang pengawas untuk sesi kedua selama dua pekan lebih pelaksanaan evaluasi. Jumlah ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menjaga mutu dan integritas pelaksanaan evaluasi akhir semester. Dengan adanya pengawasan yang disiplin dan terjadwal, diharapkan seluruh proses evaluasi dapat berjalan dengan baik, adil, serta memberikan hasil yang mencerminkan kemampuan akademik dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan data dan observasi peneliti mengetahui kelas di SMP Darul Hijrah Puteri berjumlah 20 kelas. Pada kelas VII berjumlah 6 ruang, kelas VIII berjumlah 6 ruang dan kelas IX 8 ruang. Jadi panitia Penilaian akhir semester ganjil membuat jadwal pengawas ruang evaluasi *tahriri* pada materi I berjumlah 300 pengawas yakni 15 hari di kali 20 ruang, sedangkan materi II berjumlah 198 pengawas. Total keseluruhan pengawas ruang selama evaluasi tahririr berjumlah 498 orang.

Langkah selanjutnya panitia penilaian akhir semester ganjil membuat Tata Tertib, Daftar peserta, Denah Duduk dan Kartu Peserta evaluasi tahriri.

a. Tata Tertib

Dalam rangka menjaga ketertiban, kelancaran, dan integritas pelaksanaan Ujian Tertulis (*Tahriri*), Panitia Penilaian Akhir Semester Ganjil Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menetapkan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh pengawas ruang dan peserta ujian.

1) Tata Tertib Pengawas Ruang

Pengawas diwajibkan hadir di lokasi ujian 10 menit sebelum pelaksanaan, mengisi daftar hadir, dan menerima perlengkapan ujian seperti naskah soal, lembar jawaban, daftar hadir, serta berita acara. Pemeriksaan kelengkapan bahan ujian dilakukan sebelum memasuki ruang. Lima menit sebelum ujian, pengawas memasuki ruang ujian dan menjalankan tugas berurutan, seperti: Memastikan kesiapan ruangan, Menertibkan peserta masuk sesuai nomor duduk, Membacakan tata tertib, Memimpin doa dan Membagikan soal secara tertib dan memastikan amplop soal disegel hingga dibuka di hadapan peserta.

Selama ujian berlangsung, pengawas dilarang membawa alat komunikasi, membaca, mengobrol, atau membantu peserta dalam bentuk apapun. Pengawas bertugas menjaga suasana kondusif dan melarang siapa pun selain peserta memasuki ruang. Lima menit menjelang akhir ujian, pengawas memberikan peringatan waktu. Setelah ujian selesai, pengawas mengumpulkan lembar jawaban, mencocokkannya dengan jumlah peserta, lalu menyusun dan menyerahkannya kepada panitia.

## 2) Tata Tertib Peserta Ujian

Peserta wajib memasuki ruangan 5 menit sebelum waktu dimulai. Peserta yang terlambat hanya dapat masuk atas izin ketua panitia dan tidak mendapat tambahan waktu. Peserta dilarang membawa buku, catatan, atau bahan bacaan ke ruang ujian. Semua tas dan barang pribadi harus diletakkan di depan kelas. Hanya alat tulis yang diperbolehkan dibawa ke tempat duduk.

Peserta harus mengisi identitas dengan benar dan menandatangani daftar hadir. Apabila membutuhkan bantuan, peserta dapat bertanya dengan

mengacungkan tangan. Saat ujian berlangsung, peserta: Tidak boleh meninggalkan ruangan tanpa izin, Dilarang bekerja sama atau bertukar informasi, Tidak boleh membawa keluar lembar soal atau jawaban, Wajib menjaga ketertiban dan kebersihan, Harus menghentikan pekerjaan setelah waktu ujian selesai. Dan Peserta yang menyelesaikan ujian lebih awal tidak diperbolehkan meninggalkan ruangan sebelum waktu habis, guna menjaga ketertiban bersama.

Tata tertib ini disusun sebagai bentuk komitmen pondok dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Seluruh pihak diharapkan dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan guna mewujudkan ujian yang tertib dan bermartabat.

#### b. Daftar Peserta

Sebagai bagian dari kesiapan pelaksanaan evaluasi *tahriri* Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil, Panitia Ujian SMP Darul Hijrah Puteri telah menetapkan dan mendokumentasikan daftar peserta ujian yang berasal dari kelas VII A sampai IX H. Tercatat sebanyak 487 orang santriwati terdaftar secara resmi dan siap mengikuti rangkaian ujian yang dijadwalkan pada tanggal 9 hingga 25 Desember 2024. Setiap peserta ujian telah diberikan nomor peserta resmi, mulai dari 001 hingga 487, sebagai identitas individual dalam seluruh proses administrasi ujian, baik pada absensi, pengisian lembar jawaban, hingga pendataan nilai akhir.

Adapun jumlah peserta evaluasi *tahriri* SMP Darul Hijrah Puteri antara lain: kelas VII A berjumlah 25 Santriwati, kelas VII B berjumlah 25 santriwati, kelas VII C berjumlah 22 santriwati, kelas VII D Berjumlah 24 santriwati, kelas VII E berjumlah 23 santriwati, kelas VII F berjumlah 21 santriwati, kelas VIII A

berjumlah 25 santriwati, kelas VIII B berjumlah 24 santriwati, kelas VIII C berjumlah 25 santriwati, kelas VIII D berjumlah 26 santriwati, kelas VIII E berjumlah 23 santriwati, kelas VIII F berjumlah 26 santriwati, kelas IX A berjumlah 26 santriwati, kelas IX B berjumlah 25 santriwati, kelas IX C berjumlah 25 santriwati, kelas IX D berjumlah 24 santriwati, kelas IX E berjumlah 25 santriwati, kelas IX F berjumlah 25 santriwati, kelas IX B berjumlah 25 santriwati dan kelas IX B berjumlah 24 santriwati.

Daftar ini juga akan ditempel di ruang-ruang ujian sebagai acuan bagi para peserta dan pengawas agar pelaksanaan ujian berjalan lebih tertib dan terorganisir. Penetapan daftar peserta ini menjadi bagian penting dari sistem manajemen ujian yang terstandar, sekaligus mencerminkan komitmen lembaga dalam menciptakan suasana ujian yang profesional dan berintegritas. Setiap peserta ujian telah diberikan nomor peserta resmi, mulai dari 001 hingga 025, sebagai identitas individual dalam seluruh proses administrasi ujian, baik pada absensi, pengisian lembar jawaban, hingga pendataan nilai akhir.

c. Denah Duduk Evaluasi *Tahriri*

Pada pelaksanaan evaluasi *tahriri* penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SMP Darul Hijrah Puteri, santriwati ditempatkan di Ruang kelas sesuai dengan kelas mereka masing-masing total 20 ruangan evaluasi *tahriri*. Tata letak tempat duduk disusun secara rapi dan berurutan, membentuk lima baris kebelakang dan lima baris kesamping sesuai dengan penomoran kursi dari 1 hingga 25 (sesuai dengan peserta evaluasi *tahriri*).

Setiap kursi telah ditentukan dan ditata untuk menjaga ketertiban serta kenyamanan selama ujian berlangsung. Posisi papan tulis berada di bagian depan ruangan, sedangkan pintu masuk terletak di sisi samping. Di bagian depan kelas, dekat dengan papan tulis, terdapat meja untuk pengawas ujian, yang berfungsi untuk mengawasi jalannya ujian secara menyeluruh.

Susunan tempat duduk dibuat untuk menghindari kecurangan serta memastikan suasana ujian yang kondusif dan tertib. Dengan sistem penomoran zig-zag vertikal, peserta evaluasi *tahriri* duduk secara selang-seling berdasarkan nomor yang telah ditentukan. Semua peserta diharapkan menempati posisi sesuai dengan nomor urut yang telah tercantum dalam denah. Ketepatan dalam menempati tempat duduk sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan ujian dan validitas hasil yang diperoleh.

d. Kartu Peserta Evaluasi *Tahriri*

Dalam rangka pelaksanaan evaluasi *tahriri* pada Penilaian Akhir Semester Ganjil, Bagian Pengajaran melalui penilaian akhir semester ganjil telah menerbitkan Kartu Peserta Evaluasi *Tahriri* kepada seluruh santriwati yang mengikuti ujian. Kartu ini berfungsi sebagai identitas resmi peserta ujian, yang wajib dibawa dan ditunjukkan selama pelaksanaan ujian berlangsung. Informasi yang tercantum pada kartu meliputi: 1) Nomor Peserta, sebagai identitas unik tiap santriwati dalam ujian. 2) Nama Peserta, sesuai dengan data resmi pondok. 3) Kelas, untuk penempatan ruang ujian sesuai denah yang telah ditentukan. Selain data peserta, kartu ini juga menampilkan kop resmi lembaga, termasuk nomor registrasi

dari KEMENKUMHAM dan NSPP, serta alamat lengkap pondok di Batung Cindai Alus, Martapura, Kalimantan Selatan.

Kartu ini mencerminkan integritas dan profesionalitas pelaksanaan ujian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Peserta diharapkan menjaga dan membawa kartu ini selama ujian sebagai bentuk tanggung jawab dan kesiapan dalam mengikuti seluruh rangkaian evaluasi tahriri.

Berdasarkan observasi peneliti pada evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri tata tertib, daftar peserta dan denah duduk ditempel di dalam ruang evaluasi *tahriri* (papan tulis) serta kartu peserta di tempel diatas meja peserta evaluasi *tahriri* sesuai dengan denah duduk yang di tetapkan oleh panitia penilaian akhir semester dua hari sebelum pelaksanaan evaluasi *tahriri*. Selain itu panitia juga memasukkan tata tertib, daftar peserta, dan denah duduk di dalam kelengkapan evaluasi *tahriri* (map) serta membagikan id card peserta evaluasi *tahriri* kepada santriwati untuk dipakai ketika memasuki ruang evaluasi *tahriri*.

Jadi sebelum pelaksanaan evaluasi *tahriri* panitia penilaian akhir semester ganjil membuat jadwal evaluasi *tahriri* dan jadwal pengawas ruang serta menyiapkan, tata tertib, daftar peserta, denah duduk dan id card untuk memudahkan pelaksanaan evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri.<sup>6</sup>

#### *b. Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Tahriri*

---

<sup>6</sup> "Dokumen Panitia Penilaian Akhir Semester Ganjil, Senin 16 Desember 2024, Pukul 11.00 WITA."

Pelaksanaan evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil pada tanggal 9-25 desember 2024 di mulai dengan upacara pembukaan evaluasi *tahriri* yang di hadiri seluruh dewan guru Pondok pesantren darul hijrah putri dari jam 07.30 sampai selesai di lapangan hijau pondok darul hijrah putri.

Adapun susunan acara pada kegiatan pembukaan evaluasi *tahriri* sebagai berikut :

- 1) Pembukaan, di mulai dengan bersama- sama mengucapkan basmalah
- 2) Sambutan dari pimpinan pondok pesantren darul hijrah berkaitan dengan evaluasi *tahriri*, di lanjutkan dengan do'a.
- 3) Pentunjuk tentang lonceng yang memiliki berbagai jenis suara dalam pemukulannya,yaitu :
  - a) Jika bel berbunyi dalam waktu yang lama (enam Kali) itu menandakan bahwa siswa memasuki ruang evaluasi tahriri.
  - b) Jika bel berbunyi dua kali itu menandakan pembagian kertas soal.
  - c) Jika bel berbunyi satu kali itu menandakan diperbolehkannya mengumpulkan lembar jawaban.
  - d) Jika bel berbunyi lima kali itu menandakan berakhirnya waktu ujian, dan semua peserta evaluasi tahriri harus mengumpulkan lembar jawaban lalu keluar dari ruangan evaluasi *tahriri*.
- 4) Penutup,diakhiri dengan bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah.

Setelah upacara pembukaan evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil para peserta evaluasi tahriri dipersilahkan menuju ruangan evaluasi *tahriri* dan para pengawas menuju ruang panitia untuk mengisi absen dan mengambil tas map

evaluasi *tahriri* yang berisi kelengkapan, soal dan lembar jawaban yang telah di sediakan oleh panitia evaluasi penilaian akhir semester ganjil. Namun waktu pada hari pertama pelaksanaan evaluasi *tahriri* di tunda kurang lebih 30 menit, karena kegiatan upacara pembukaan evaluasi *tahriri*.

Selanjutnya para pengawas evaluasi *tahriri* menuju ruang evaluasi *tahriri* dan apabila lonceng dibunyikan sebanyak 6 kali maka pengawas mempersilahkan para peserta evaluasi *tahriri* untuk memasuki ruangan. Kemudian pengawas dan para peserta membaca do'a bersama-sama agar evaluasi *tahriri* berlangsung dengan lancar dan mencek kartu peserta masing-masing peserta evaluasi *tahriri*, apabila di temukan peserta tidak membawa kartu peserta maka pengawas mencatat namanya dan melaporkan ke panitia penilaian akhir semester ganjil. Setelah lonceng berbunyi 2 kali pengawas membagikan kertas soal dan lembar jawaban kepada peserta evaluasi *tahriri*. Kemudian pengawas mengedarkan absen kehadiran dan daftar nilai kepada peserta untuk di tanda tangani dan mengisi berita acara evaluasi *tahriri*.

Adapun waktu pelaksanaan evaluasi *tahriri* permata pelajaran atau materi selama 75 menit. Apabila ada peserta evaluasi *tahriri* selesai dalam waktu 60 menit dipersilahkan untuk meninggalkan ruangan evaluasi di tandai dengan lonceng berbunyi 1 kali. Apabila lonceng berbunyi sebanyak 5 kali maka waktu evaluasi *tahriri* berakhir dan para peserta harus keluar ruangan evaluasi *tahriri* dan meninggalkan lembar jawaban di atas meja masing –masing serta mengumpulkan kertas soal di atas meja pengawas ruang.

Setelah para peserta evaluasi *tahriri* keluar dari ruangan, pengawas mengambil lembar jawaban para peserta evaluasi *tahriri* di atas meja peserta masing-masing dan menyusunnya sesuai nomor urut peserta serta memasungkan lembar jawaban dan soal ke dalam amplop lembar yang telah disediakan oleh panitia penilaian akhir semester ganjil. kemudian menyerahkan tas map ke ruang panitia penilaian semester ganjil.

Waktu pelaksanaan evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri sebagai berikut :

- a) Materi Pertama (I) : 07.30 - 08.15
- b) Istirahat : 09.45 – 10.15
- c) Materi Kedua (II) : 10.15 – 11.00

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan pengawas ruang yang berhalangan hadir pada pelaksanaan evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil wajib mencari pengganti pengawas pada hari yang ditinggalkan dan melaporkan kepada panitia. Selain itu para peserta evaluasi *tahriri* yang sakit masih bisa menjawab soal evaluasi *tahriri*, maka pelaksanaan evaluasi *tahriri* di UKS yang di awasi oleh panitia penilaian akhir semester ganjil secara bergantian setiap hari. Hal ini bertujuan supaya pelaksanaan evaluasi *tahriri* di SMP Darul Hijrah Puteri terlaksana dengan baik dan lancar.

#### c. Data Tentang Monitoring Pelaksanaan Evaluasi *Tahriri*

Berdasarkan Observasi peneliti lakukan di lapangan, Pelaksanaan Evaluasi *Tahriri* pada penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri di monotoring oleh kepala bagian pengajaran pondok pesantren darul hijrah putri,

kepala SMP darul hijrah puteri dan Pengawas Sekolah dari DINAS Pendidikan Kabupaten Banjar.<sup>7</sup> monitoring pelaksanaan evaluasi *tahriri* bertujuan untuk memastikan proses evaluasi berjalan sesuai rencana, mendeteksi masalah sejak dini, menyediakan data untuk perbaikan berkelanjutan, dan menjamin mutu serta akuntabilitas hasil evaluasi. Pengawas Sekolah melaksanakan monitoring kegiatan Penilaian Akhir Semester Ganjil Pada mata pelajaran umum.

*d. Data Tentang Penilaian Evaluasi Tahriri*

Penilaian evaluasi tahriri dilakukan oleh guru mata pelajaran setelah mata pelajaran diujikan dan dipersilahkan oleh panitia penilaian akhir semester ganjil untuk mengambil lembar jawaban yang telah disediakan serta waktu untuk mengoreksi dan menginput nilai selama 3 hari. Adapun penilaian evaluasi *tahriri* di SMP Darul Hijrah Puteri terdiri dari 2 macam yaitu mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum. Untuk penilaian mata pelajaran pondok menggunakan satuan dan nilai murni yang di dapat dari hasil evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil sedangkan mata pelajaran umum menggunakan nilai puluhan dan nilai proses yang diambil dari nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Adapun penilaian untuk raport pondok merujuk pada kriteria penilaian tertulis yang di tetapkan oleh bagian pengajaran, sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> “Wawancara dengan Kepala SMP Darul Hijrah Puteri yaitu Ustadzah EZ, Kamis 6 Februari 2025, Pukul 10.30 WITA.”.

### Kriteria Penilaian Tertulis

Ketentuan nilai ada 3 kategori :

- a) 3 - 10 = Mata pelajaran Eksak
- b) 3 - 8 = Mata Pelajaran Khot & Insya
- c) 3 - 9 = Semua Mata Pelajaran selain Point a & b

Rentang Nilai Mata Pelajaran Eksak

<b>Nilai = 10</b>	
<b>Rentang</b>	<b>Nilai</b>
1 – 13	3
14 – 26	4
27 – 39	5
40 – 52	6
53 – 64	7
65 – 76	8
77 – 88	9
89 – 100	10

Rentang Nilai Mata Pelajaran Khot & Insya

<b>Nilai = 8</b>	
<b>Rentang</b>	<b>Nilai</b>
1 – 17	3
18 – 34	4
35 – 51	5
52 – 68	6
69 – 85	7
86 – 100	8

Rentang Nilai Semua Mata Pelajaran Selain Point a & b

<b>Nilai = 9</b>	
<b>Rentang</b>	<b>Nilai</b>
1 – 15	3
16 – 30	4

31 – 45	5
46 – 59	6
60 – 73	7
74 – 89	8
90 – 100	9

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik. SMP Darul Hijrah Puteri menerapkan sistem penilaian tertulis yang terstruktur dan diklasifikasikan berdasarkan jenis mata pelajaran yang diajarkan. Model ini tidak hanya mencerminkan keadilan dalam pengukuran, tetapi juga memperhatikan karakteristik setiap bidang studi.

Secara umum, ketentuan nilai terbagi menjadi tiga kategori utama. Pertama, mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki rentang nilai akhir dari 3 hingga 10. Kedua, mata pelajaran berbasis keterampilan dan bahasa seperti Khot dan Insya diberi rentang nilai antara 3 hingga 8. Ketiga, semua mata pelajaran lainnya, termasuk mata pelajaran sosial, agama, dan bahasa, memiliki rentang nilai dari 3 hingga 9.

Rentang nilai untuk mata pelajaran eksakta disusun secara bertingkat dari nilai mentah 1 hingga 100 dan dikonversi menjadi nilai akhir dalam skala 3–10. Sebagai contoh, peserta didik yang memperoleh skor antara 1–13 dikonversi menjadi nilai 3, sementara skor 89–100 dikonversi menjadi nilai maksimal 10. Hal ini menunjukkan adanya standar ketuntasan tinggi yang diterapkan pada mata pelajaran eksakta, sejalan dengan tuntutan logika dan numerik yang lebih ketat.

Untuk mata pelajaran Khot dan Insya, yang mengedepankan aspek estetika, keterampilan menulis, dan ketepatan tata bahasa Arab, konversi nilai dilakukan dengan skala maksimal 8. Peserta didik yang mendapatkan nilai mentah antara 86–100 akan dikonversi ke nilai 8, sedangkan yang memperoleh skor 1–17 akan mendapat nilai 3. Sistem ini mencerminkan pendekatan pedagogis yang mempertimbangkan dimensi seni dan produktivitas dalam penilaian.

Sementara itu, untuk mata pelajaran selain eksak dan keterampilan menulis, digunakan konversi skala 3–9. Dalam kategori ini, nilai mentah 90–100 setara dengan nilai 9, sedangkan nilai di bawah 15 dikonversi ke angka minimum, yakni 3. Kategori ini mencakup sebagian besar mata pelajaran umum dan agama yang memiliki unsur kognitif dan afektif yang seimbang. Penerapan sistem konversi nilai yang beragam ini menunjukkan pendekatan penilaian berbasis karakteristik mata pelajaran. Sekolah tidak menggunakan standar tunggal dalam mengonversi nilai, melainkan mempertimbangkan esensi dan kompleksitas masing-masing bidang studi. Hal ini sejalan dengan prinsip *assessment as learning*, yaitu penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar evaluasi hasil akhir.

Dengan sistem penilaian seperti ini, SMP Darul Hijrah Puteri berupaya menjaga objektivitas dalam pengukuran hasil belajar peserta didik sekaligus mendorong keadilan pedagogis. Standar nilai yang berbeda bukan merupakan bentuk diskriminasi, melainkan strategi adaptif dalam menilai keberagaman potensi dan pendekatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Jadi setelah pelaksanaan penilaian akhir semester ganjil Santriwati SMP Darul Hijrah Puteri menerima 2 hasil belajar (Raport), Pertama raport Umum

sebagaimana Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya. Kedua raport pondok yang memuat seluruh mata pelajaran yang di ujikan baik mata pelajaran pondok maupun umum dari penilaian akhir semester ganjil. Namun proses penilaian hasil belajar dibuat oleh guru mata pelajaran dan di kumpulkan kepada panitia penilaian akhir semester ganjil kemudian diteruskan ke wali kelas untuk di input di aplikasi raport dan dicetak.

*e. Data Tentang Tindak Lanjut Evaluasi Tahriri*

Tindak lanjut dari penilaian akhir semester ganjil dilihat dari hasil belajar (raport) santriwati yang di bagikan wali kelas. wali kelas memberikan arahan dan motivasi kepada para santriwati untuk meningkatkan belajar di semester akan datang. Dan memberikan perhatian dan bimbingan kepada santriwati yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMP Darul Hijrah Puteri untuk penanganan lebih lanjut.

Jadi berdasarkan dokumentasi dan observasi implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* pada penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri diatur dalam beberapa peraturan dan mekanisme yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi santriwati. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai pelaksanaan penilaian akhir semester ganjil:

1) Definisi dan Tujuan

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa pada akhir semester, baik semester genap

maupun ganjil. Tujuannya adalah untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester.

## 2) Mekanisme Pelaksanaan

### a) Perencanaan

Perencanaan Penilaian dirancang oleh bagian pengajaran, kepala sekolah dan pendidik saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada. Ini mencakup strategi penilaian yang akan digunakan.

### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan Penilaian dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, dan praktik sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama 5 hari evaluasi *syafahi* dan 15 hari evaluasi *tahriri* sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diujikan. Hal sesuai dengan yang di paparkan oleh ustadzah M selaku penguji evaluasi *syafahi* pada mata pelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

“ Evaluasi *syafahi* dilaksanakan selama 5 hari. Setiap peserta mendapat 3 hari evaluasi *syafahi*, 1 hari mata pelajaran Bahasa arab, 1 hari mata pelajaran Bahasa inggris dan 1 hari mata pelajaran Al-Qur'an”.<sup>8</sup>

Pendapat itu sepadan dengan pendapat ustadzah Y selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII sebagai berikut :

“ Evaluasi *tahriri* dilaksanakan setelah evaluasi *syafahi* berlangsung selama 15 hari. di awali dengan taujihad pengarahan dari pimpinan pondok tentang pelaksanaan penilaian akhir semester ganjil (evaluasi *syafahi* dan *tahriri*)”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> “Wawancara dengan Guru Penguji Evaluasi Syafahi yaitu Ustadzah M, Kamis 6 Februari 2025, Pukul 11.23 WITA.”.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih yaitu Ustadzah M, Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 11.26 WITA.”.

c) Pengolahan Hasil penilaian dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasilnya dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, atau deskripsi pencapaian kompetensi.

f. Laporan dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian akhir semester disampaikan dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik. Jika siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mereka harus mengikuti pembelajaran remedial. Pelaksanaan penilaian ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, seperti Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2020, yang mengatur standar penilaian pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, kegiatan penilaian akhir semester (evaluasi *syafahi* dan *tahriri*) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa santriwati mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

3. Data Implementasi Ranah Kognitif dengan Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom adalah salah satu dari tiga ranah yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan, berfokus pada kemampuan berpikir dan pengetahuan. Bloom dan rekan-rekannya memperkenalkan taksonomi ini pada tahun 1956, membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan yang mencerminkan kompleksitas berpikir, dari yang paling dasar hingga yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan implementasi ranah kognitif di SMP Darul Hijrah Puteri menggunakan 2 metode yaitu evaluasi *syafahi* ( ujian lisan) dan evaluasi *tahriri* ( ujian tertulis). penilaian ranah kognitif dimulai dengan evaluasi *syafahi* dan dilanjutkan dengan evaluasi *tahriri* yang mana keduanya merupakan rangkaian kegiatan penilaian akhir semester ganjil.

Pada evaluasi *syafahi* ranah kognitif penilaian akhir semester ganjil peneliti hanya meneliti mata pelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari materi tajwid,hifdzul surah dan ad'iyah. sedangkan evaluasi *tahriri* ranah kognitif penilaian akhir semester ganjil peneliti hanya meneliti mata pelajaran yang berkaitan dengan evaluasi *syafahi* mata pelajaran Al-Qur'an yakni baca tulis Al-Qur'an, tajwid dan fiqih.

a. Materi Tajwid

1) Soal kelas VII

Evaluasi *syafahi* (ujian lisan) untuk mata pelajaran Tajwid kelas VII. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman Santriwati terhadap teori dan praktik hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari selama satu semester. Pertanyaan akan disampaikan secara bertahap, mulai dari tingkat mudah, sedang, hingga sulit, sesuai dengan kemampuan santriwati masing-masing.

Pertanyaan Tingkat Mudah, santriwati menjawab dan menyebutkan huruf-huruf atau hukum yang dimaksud. Pertanyaan Tingkat Sedang, Pertanyaan ini meminta santriwati menjelaskan pengertian dari istilah-istilah tajwid. Pertanyaan Tingkat Sulit, Pertanyaan ini menguji kemampuan analisis dan pemberian contoh hukum bacaan dari lafaz.

Dari pertanyaan yang dibuat oleh tim pembuat soal evaluasi *syafahi*, Penguji dapat memilih dan mengatur pertanyaan sesuai kesiapan dan kemampuan peserta. Jawaban lisan dapat dikembangkan secara fleksibel selama tetap dalam koridor kaidah tajwid.

### 2) Soal Kelas VIII

Soal evaluasi *syafahi* tajwid kelas VIII ,Pertama berbasis ayat Al-Qur'an. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan ketepatan santriwati dalam mengidentifikasi serta menjelaskan hukum-hukum tajwid berdasarkan lafaz-lafaz yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ujian ini terdiri dari beberapa bagian, di mana peserta diminta untuk: Membaca dan Menganalisis Hukum Tajwid dari Ayat. Santriwati diminta untuk membaca ayat yang diberikan, lalu menjawab: "Hukum tajwid apa yang terdapat dalam ayat yang telah dibaca?", Kedua Menyebutkan Huruf dan Contoh Setiap Hukum Tajwid, Ketiga Menyebutkan Contoh Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah.

Jadi berdasarkan data soal Evaluasi ini tidak hanya menguji hafalan, tapi juga kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis hukum bacaan dalam konteks nyata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an.

### 3) Soal Kelas IX

Soal evaluasi *syafahi* materi tajwid kelas IX santriwati mampu mengidentifikasi hukum tajwid, menjelaskan konsep-konsep dasar, serta menyebutkan huruf dan contohnya secara tepat. Bagian 1: Identifikasi Hukum dalam Ayat Setelah membaca ayat-ayat tertentu, peserta akan ditanya: (Hukum tajwid apa yang terdapat dalam ayat yang telah dibaca?). Di sini, santriwati diminta

untuk mengidentifikasi hukum tajwid seperti: Hukum nun sukun dan tanwin, Hukum mim sukun, Hukum mad thabi'i (mad asli). Bagian 2: Konsep Dasar Tajwid  
 Pertanyaan yang diajukan mencakup: Apa itu ilmu tajwid?, Apa manfaat ilmu tajwid?, Penjelasan yang benar akan menunjukkan pemahaman ananda tentang fungsi tajwid dalam menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan. Bagian 3: Hukum-Hukum Bacaan dan Contohnya Santriwati akan diminta: Menyebutkan huruf-huruf dari hukum seperti idgham bi ghunnah, idgham bila ghunnah, izhar, iqlab, ikhfa, idgham mimi, ikhfa syafawi, dan izhar syafawi dan Menyebutkan contoh-contoh ayat yang mengandung hukum-hukum tersebut. Bagian 4: Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah, Peserta diminta: Menyebutkan contoh dari bacaan "al" syamsiyah dan "al" qamariyah, serta mengenali huruf-huruf yang termasuk dalam masing-masing kategori. Bagian 5: Mad dan Macam-Macamnya, Soal mencakup: Jumlah harakat mad wajib muttasil, Jenis-jenis mad (mad asli dan mad far'i), Contoh mad jaiz munfasil dan mad wajib muttasil. Bagian 6: Ilmu Waqaf dan Makhraj, Materi penting lainnya yang juga diuji: cara mengetahui waqaf dalam bacaan, 6 macam waqaf (tamm, hasan, kafi, shalih, qabih, jaiz), dan Tempat keluar huruf (makhraj) dari: tenggorokan (halq), lidah (lisan), dua bibir (syafatain), dan hidung (khaysyum).

Evaluasi ini bertujuan untuk Menumbuhkan kecermatan santriwati dalam membaca Al-Qur'an, Meningkatkan pemahaman hukum bacaan secara teoritis dan praktis, Mengaplikasikan tajwid dengan benar pada ayat-ayat Al-Qur'an.

a. Materi Tahfizul Qur'an

1) Soal Kelas VII

Soal materi *hifzul surah* dirancang untuk mengukur kemampuan hafalan (*hifz*) santriwati terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an melalui metode evaluasi *syafahi* (lisan). Soal diberikan dalam bentuk perintah langsung, yang mendorong santriwati untuk melafalkan beberapa dari lima surat yang telah ditentukan, yaitu: Al-Fāṭihah, An-Nās, Al-Falaq, Al-Ikhlās, dan Al-Masad.

Tujuan dari soal evaluasi *syafahi* ini adalah untuk Menguji kemampuan kognitif peserta didik dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat, Melatih keberanian serta ketepatan dalam penyampaian hafalan di depan penguji atau guru dan Menanamkan kedisiplinan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode *syafahi* dipilih agar guru dapat langsung menilai aspek: Kebenaran lafaz dan tajwid, Kelancaran hafalan, Ketepatan urutan ayat dan Ketegasan suara dan kepercayaan diri santriwati dalam menyampaikan hafalan.

Soal ini diklasifikasikan sebagai tingkat dasar (السَّهْلَةُ), karena difokuskan pada surat-surat pendek yang sudah dikenal sejak jenjang awal pembelajaran Al-Qur'an, sehingga cocok untuk evaluasi awal dalam pelajaran tahfizh.

## 2) Soal Kelas VIII

Soal ini disusun dalam bentuk perintah lisan kepada santriwati untuk membaca hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an secara langsung di hadapan penguji. Terdiri dari 15 butir soal, masing-masing meminta santriwati untuk membaca beberapa surat tertentu, mulai dari Surat Al-Fāṭihah hingga Surat Al-Qāri'ah. Soal ini merupakan bagian dari evaluasi tahfizh al-Qur'an yang menggunakan pendekatan *syafahi* (lisan) untuk mengukur: Kemampuan kognitif santri dalam mengingat (*remembering*) dan melafalkan dengan benar surat-surat

pendek yang telah dihafal dan Ketepatan tajwid dan fashahah dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Soal evaluasi *syafahi* ini menysasar tingkat dasar hingga menengah, ditujukan untuk memastikan santriwati benar-benar menguasai surat-surat Juz 'Amma sebagai fondasi awal sebelum naik ke hafalan yang lebih panjang. Metode evaluasi ini juga bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca dan menghafal, Melatih mental dan keberanian santri dalam menyampaikan hafalan secara terbuka dan Membangun kedisiplinan dan keikhlasan dalam menjaga dan mengulang hafalan mereka secara rutin.

Soal disajikan dalam bahasa Arab (fi'l amr: اِقْرَأِي), yang sekaligus melatih pemahaman instruksi dalam bahasa Arab sebagai bagian dari penguatan lingkungan belajar berbahasa.

### 3) Soal Kelas IX

Soal materi hizful surah kelas IX disusun dalam bentuk perintah *syafahi* (lisan), santriwati diminta untuk melafalkan secara hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an, dimulai dari Surat Al-Fātiḥah hingga Surat Asy-Syarḥ. Terdapat 23 butir soal yang mencakup surat-surat pilihan dari Juz 'Amma. Masing-masing soal ditulis dalam bentuk fi'l amr (kata kerja perintah) seperti: "اِقْرَأِي سُورَةَ الْفَاتِحَةِ" yang bertujuan untuk membiasakan penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan Penyusunan Soal Mengukur kemampuan kognitif santriwati dalam mengingat dan melafalkan ayat secara tartil dan berurutan dan Menilai aspek tajwid dan fashahah dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

a. Materi ‘*Adiyyah (Ibadah Qauliyyah)*

1) Soal kelas VII

Soal ini merupakan bagian evaluasi ibadah lisan yaitu bacaan-bacaan doa harian yang diamalkan oleh seorang muslim dalam aktivitas sehari-hari. Disusun dalam tiga tingkatan السَّهْلَةُ (mudah), الْمُتَوَسِّطَةُ (sedang), dan الصَّعْبَةُ (sulit) soal ini ditujukan untuk melatih, menguatkan, dan mengevaluasi kemampuan hafalan santri dalam doa-doa yang sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Tujuan Soal Membentuk karakter muslim yang terbiasa berdzikir dan berdoa dalam setiap aktivitas. Menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari seperti kesyukuran, tawakkal, dan permohonan perlindungan kepada Allah. Melatih ketepatan bacaan dan pelafalan doa dalam bahasa Arab, sesuai dengan makhras dan tajwid sederhana. Mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif santriwati dalam memahami dan mengamalkan doa-doa tersebut secara konsisten.

Struktur Soal dan Ranah Kognitifnya: Level 1 *Easy* (السَّهْلَةُ): Doa-doa harian yang umum seperti sebelum dan sesudah makan, masuk/keluar kamar mandi, sebelum tidur, bangun tidur. Ranah kognitif: Remembering (mengingat kembali). Level 2 *Intermediate* (الْمُتَوَسِّطَةُ): Doa buka puasa, niat puasa, masuk/keluar rumah, dan doa saat lupa membaca doa makan. Ranah kognitif: Masih dalam remembering, tetapi mulai menyentuh understanding jika diberi konteks penggunaan. Level 3 *Difficult* (الصَّعْبَةُ): Doa naik kendaraan, doa setelah azan dan iqamah, doa bercermin, doa sapu jagat. Ranah kognitif: *Remembering – Understanding*, tergantung penyertaan penjelasan makna atau konteks penggunaannya.

## 2) Soal untuk Kelas VIII

Soal evaluasi *syafahi* ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan santriwati kelas VIII dalam menghafal dan melafalkan niat, doa, dan dzikir yang berkaitan dengan ibadah harian dan shalat, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Materi mencakup doa-doa sebelum dan sesudah aktivitas, niat wudhu, tayammum, shalat wajib dan sunnah, serta doa-doa setelah ibadah yang bersumber dari sunnah Nabi SAW.

Tujuan evaluasi *syafahi* ini Menguatkan hafalan niat dan doa dalam aktivitas ibadah harian. Menanamkan adab dan pemahaman spiritual terhadap ibadah lisan dalam kehidupan sehari-hari, Membiasakan santriwati untuk berinteraksi secara aktif dengan doa dan dzikir sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan Melatih pelafalan bahasa Arab yang benar dalam praktik ibadah.

Cakupan Materi dan Tingkat Kognitifnya, Materi soal terdiri dari 23 poin penting yang mencakup Niat-niat ibadah: Wudhu, tayammum, shalat wajib, sunnah, jenazah, dhuha, tahajjud, hajat, mandi wajib, dan shalat jamak-qashar. Doa-doa: Doa sebelum dan sesudah wudhu, doa qunut, doa iftitah, doa setelah tahajjud, doa setelah hajat, doa-doa pendek (masuk kamar mandi, makan, tidur, dll). Dan Dzikir setelah shalat: Termasuk tasbih, tahmid, takbir, dan doa keselamatan.

## 3) Soal kelas IX

Pada evaluasi *syafahi* materi *ad'iyah* (do'a-do'a) santriwati kelas IX akan dievaluasi untuk menghafal dan mengucapkan niat-niat ibadah dan doa-doa harian yang berkaitan dengan kegiatan seperti wudhu, salat, tidur, makan, serta doa-doa sunnah lainnya. Semua ini merupakan bagian dari ibadah *qouliyah*, ibadah yang

diucapkan dengan lisan namun berpahala besar dan mendekatkan kita kepada Allah SWT.

Soal-soal yang disajikan telah disusun sesuai dengan tingkatan kognitif Taksonomi Bloom, terutama dalam aspek Mengingat (*remembering*): siswa menghafal lafal doa dan niat, Memahami (*understanding*): siswa memahami konteks penggunaan doa, Menerapkan (*applying*): siswa dapat mengamalkan doa tersebut sesuai situasi.

Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif menjadi 6 tingkatan, dari yang paling dasar ke paling kompleks: Mengingat (*Remembering*), Hampir semua soal meminta santriwati untuk membaca (أَقْرَأِي) atau menyebutkan lafal doa dan niat ibadah. Contoh: "أَقْرَأِي دُعَاءَ الْقُنُوتِ", "أَقْرَأِي نِيَّةً مِنْ النِّيَّاتِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَةِ". Ini termasuk ke dalam menghafal dan mengingat informasi yang telah diajarkan. Memahami (*Understanding*), Soal belum secara eksplisit meminta siswa untuk menjelaskan makna doa atau arti niat, sehingga kemampuan memahami konteks belum tergalil secara mendalam. Menerapkan (*Applying*), Beberapa soal dapat diasumsikan akan digunakan untuk melatih santriwati mengucapkan doa dalam situasi yang tepat, seperti: "ما لفظ نية الوضوء؟" → santriwati bisa mempraktikkannya saat wudhu. "ما نية الغسل الواجب؟" → diaplikasikan saat mandi wajib. Walau tidak dituliskan eksplisit dalam bentuk studi kasus, tapi bisa dikembangkan ke arah aplikasi praktik ibadah. Menganalisis (*Analyzing*), Tidak ada soal yang meminta santriwati untuk membedakan antara jenis doa, atau menganalisis struktur doa. Mengevaluasi (*Evaluating*), Tidak terdapat pertanyaan yang bersifat penilaian, pendapat, atau pilihan terhadap praktik ibadah tertentu. Dan Mencipta (*Creating*), Tidak ada

permintaan santriwati untuk membuat doa sendiri atau menyusun niat berdasarkan konteks tertentu.

Berikut data soal evaluasi *tahriri* ranah kognitif penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri :

1. Mata pelajaran Al-Qur'an

a) Soal kelas VII

Soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an disusun untuk mengevaluasi kemampuan santriwati kelas VII dalam membaca, menulis, memahami, dan mengingat informasi dasar terkait Al-Qur'an. Materi yang diujikan mencakup pengenalan surah-surah pendek, pemahaman kandungan surah, arti nama surah, lokasi diturunkannya (Makkiyah/Madaniyah), jumlah ayat, serta latihan kelengkapan hafalan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.

Tujuan evaluasi *tahriri* untuk Mengukur hafalan dan pengetahuan santriwati tentang surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, Mengenalkan struktur dan klasifikasi surah (Makkiyah/Madaniyah, jumlah ayat, urutan mushaf), Mendorong pemahaman makna nama-nama surah, serta nilai-nilai yang dikandungnya dan Melatih keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan lengkap.

Implementasi Ranah Kognitif yang Tercakup Menurut Taksonomi Bloom pada Tingkatan C1 (*Remembering*) Mengingat nama surah, jumlah ayat, arti surah, lokasi turunnya dan "Tuliskan 4 Surah yang telah kamu pelajari!". Pada Tingkatan C2 (*Understanding*) Memahami makna dari nama surah dan golongannya "Apa arti dari Al-Falaq dan An-Naas?". Pada Tingkatan C3 (*Applying*) Menulis ayat Al-Qur'an yang telah dihafal "Lengkapilah ayat-ayat berikut ini!". Dan Pada Tingkatan

C4 (*Analyzing*) Membandingkan antara surah satu dengan yang lain (urutan, isi)“Diturunkan dimanakah surah Al-Ikhlash? Berapa jumlah ayatnya?”.

Cakupan Materi dalam Soal Pengetahuan umum tentang surah: nama, urutan, arti, tempat diturunkan, dan golongan ayat, Hafalan dan pelafalan bacaan penting: Ta’awudz, Basmalah, Tashdiq, Kelengkapan ayat: latihan menulis lanjutan dari beberapa ayat surah pendek dan Penulisan surah lengkap: Al-Falaq dan Al-Fatihah.

#### b) Soal Kelas VIII

Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk pribadi Muslim yang cerdas secara spiritual dan terhubung dengan wahyu Ilahi. Melalui pembelajaran ini, santriwati tidak hanya dituntut untuk menghafal dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan tartil, tetapi juga memahami kandungan makna dan sejarah turunnya ayat-ayat tersebut.

Soal-soal dalam evaluasi *tahriri* disusun dengan tujuan untuk mengukur kemampuan santriwati dalam berbagai aspek, di antaranya: Menghafal surat-surat pendek dalam juz ‘amma, Melengkapi ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya, Memahami arti kata kunci dari ayat, serta Mengetahui tempat turunnya surah dan jumlah ayatnya. Melalui soal ini, santriwati dilatih tidak hanya dari aspek kognitif dasar (mengingat dan memahami), tetapi juga mulai diarahkan untuk menerapkan hafalan dan pemahaman dalam konteks yang lebih luas. Latihan seperti ini bertujuan agar santriwati: Terbiasa mengulang hafalan Al-Qur’an secara teratur, Mengenal kosakata bahasa Arab Al-Qur’an dan Mengaitkan isi kandungan surat dengan realitas kehidupan.

### c) Soal Kelas IX

Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di kelas IX bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghayati ayat-ayat suci Al-Qur'an secara lebih mendalam. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu melafalkan dengan benar, tetapi juga untuk memahami makna kata-kata dalam surat, menyusun ayat sesuai urutan, serta melengkapi bagian-bagian ayat yang telah dipelajari sebelumnya.

Soal-soal dalam evaluasi ini mencerminkan tiga fokus utama pembelajaran: Pemahaman makna (kosa kata Al-Qur'an), Seperti soal: “ما معنى الضحى؟” Ini mengarahkan santriwati pada penguatan pemahaman bahasa Arab Al-Qur'an. Kelancaran hafalan (*tahfizh*) Melalui soal melengkapi ayat: “ (3) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (4) ..... (5)”, Kemampuan menyusun ayat (urutan logis) Seperti pada bagian: "ارْتَبِي الْآيَاتِ الْآتِيَةَ", Santriwati ditantang untuk berpikir kritis dalam mengurutkan ayat-ayat secara benar sesuai mushaf. Soal-soal ini disusun untuk menumbuhkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an, serta melatih daya ingat dan pemahaman mereka dalam mengenal susunan dan kandungan ayat secara bertahap.

## 2. Mata Pelajaran Tajwid

### a. Soal Kelas VII

Soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran tajwid kelas VII dirancang untuk menguji pemahaman santri terhadap berbagai aspek ilmu tajwid yang telah diajarkan selama satu semester. Soal Evaluasi ini dibagi menjadi beberapa Bagian utama: Bagian A. Pertanyaan Dasar, Santriwati diminta untuk menjawab empat pertanyaan dasar seperti: Definisi ilmu tajwid, Hukum mempelajari tajwid,

Penyebutan huruf hijaiyah dan Materi-materi tajwid yang telah dipelajari. Tujuannya adalah mengukur pemahaman konseptual dan dasar-dasar tajwid. Bagian B. Pemahaman Detail, Peserta diminta menjelaskan secara rinci: Macam-macam hukum nun sukun dan tanwin, serta huruf-hurufnya, Hukum mim sukun, Hukum lam ta'rif (alif lam), Penjelasan tentang idgham mutamasilain, mutaqaribain, dan mutajanisain, Huruf ghunnah beserta contohnya, Bagian ini mengukur kemampuan klasifikasi dan pemahaman kaidah-kaidah tajwid. Bagian C. Analisis Ayat, Santriwati diminta untuk menentukan hukum bacaan dalam dua potongan ayat Al-Qur'an. Ini menguji kemampuan mereka menerapkan teori pada bacaan nyata dari Al-Qur'an. Bagian D. Praktik Cara Baca, Peserta diminta menuliskan cara baca yang benar dari empat penggalan ayat. Ini bertujuan menguji ketepatan pembacaan dan pemahaman fonetik dari lafaz Al-Qur'an.

#### b) Soal Kelas VIII

Soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran tajwid kelas VIII disusun dalam empat bagian yang berjenjang, dimulai dari pengenalan konsep, hukum bacaan, hingga penerapannya pada ayat-ayat Al-Qur'an. Bagian Alif – Konsep Dasar, Santriwati akan menjawab tiga pertanyaan penting: Apa itu ilmu tajwid?, Apa manfaat mempelajari ilmu tajwid?, Apa hukum mempelajari ilmu tajwid? Bagian ini menguji pemahaman dasar terhadap definisi, fungsi, dan kedudukan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Bagian Ba – Hukum-Hukum Tajwid, Santriwati diminta menyebutkan: Hukum membaca isti'adzah, basmalah, dan surah, Hukum bacaan antara dua surat, Hukum nun sukun dan tanwin, Hukum mim sukun, Ini bertujuan melatih penguasaan terhadap kaidah-kaidah hukum tajwid yang paling sering

ditemui dalam bacaan sehari-hari. Bagian Jim – Pengertian dan Huruf Hukum, Peserta menjelaskan makna bahasa dan istilah dari: Izhar, Idgham, Iqlab dan Ikhfa. Lalu menyebutkan huruf-huruf dari masing-masing hukum tersebut. Ini mengukur kemampuan analisis dan klasifikasi santriwati terhadap teori tajwid. Bagian Dal – Analisis Ayat, Santriwati diminta untuk: Menuliskan hukum bacaan dari bagian ayat yang digarisbawahi. Contoh ayat: "إِذَا قِيلَ لَهُمْ " ...يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ", " ...يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ", "إِذَا قِيلَ لَهُمْ " ...يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ", "إِذَا قِيلَ لَهُمْ " ...يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ". Bagian ini menguji kemampuan penerapan teori ke dalam konteks bacaan nyata Al-Qur'an. Peserta harus mampu mengenali dan menamai hukum-hukum bacaan secara akurat berdasarkan lafaz yang ditampilkan. Tujuan Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi lebih kepada: Pemahaman konsep tajwid secara menyeluruh, Ketepatan dalam mengidentifikasi hukum bacaan dan Kecermatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

#### b. Soal Kelas VII

Evaluasi *tahriri* bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman ananda terhadap materi-materi fikih dasar yang telah dipelajari selama satu semester. Soal-soal fiqih kelas VII mencakup pemahaman tentang ibadah sehari-hari, hukum Islam praktis, dan tanggung jawab sosial seorang Muslim. Isi dan Ruang Lingkup Soal Soal terdiri dari 15 pertanyaan dengan berbagai tema penting, antara lain: 1) Pemahaman Dasar Fikih, Apa yang dibahas dalam ilmu fikih?, Apa saja rukun Islam?, Tujuannya untuk memastikan peserta memahami kerangka dasar fikih sebagai ilmu syariat. 2) Bersuci dan Ibadah, Air yang sah untuk bersuci, Niat mandi

wajib setelah haid, Macam-macam salat sunah, Bacaan dalam sujud sahwi dan Menguji pengetahuan tentang bersuci dan rukun ibadah, baik secara teori maupun praktik. 3) Salat dan Hukum-Hukumnya, Hal-hal yang membatalkan salat, Siapa yang berhak menjadi imam, Salat sunah yang disertai khotbah, Sujud tilawah dan salat istisqa'dan Mendorong santriwati memahami detail teknis dan sosial dalam pelaksanaan salat. 4) Fikih Sosial, Sunah-sunah hari raya selain salat, Sikap kepada teman yang sakit, Kewajiban terhadap jenazah seorang Muslim dan Menanamkan nilai empati, ukhuwah, dan kewajiban sosial dalam Islam. 5) Fikih Musafir, Jarak perjalanan yang membolehkan salat qasar atau jamak dan Melatih pemahaman fikih yang berkaitan dengan kemudahan dalam beragama (rukhsah). Tujuan Evaluasi dirancang untuk menilai aspek Kognitif (pengetahuan dan pemahaman fikih).

#### b. Soal Kelas VIII

Soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran Fikih kelas VIII mencakup pembahasan penting mengenai bersuci, haid, tayamum, najis, dan pelaksanaan ibadah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pemahaman santriwati terhadap ilmu fikih praktis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang Muslimah.

Soal terdiri dari tiga bagian utama: Bagian Alif – Soal Dasar, Santriwati diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar seperti: Apa itu haid?, Berapa fardhu tayamum?, Apa itu wudhu?, Berapa macam najis?. Tujuan: Mengukur kemampuan mengingat dan memahami konsep fikih dasar. Bagian Ba – Soal Pemahaman dan Penerapan, Pertanyaan lebih mendalam dan kontekstual, seperti: Jenis air yang sah untuk bersuci, Fardhu wudhu, Kasus wudhu tanpa membasuh telinga dengan air baru – sah atau tidak?, Pengertian dan penyebab mandi wajib, Darah-darah yang

keluar dari rahim dan klasifikasinya, Cara menyucikan najis mukhaffafah dan mughallazah, Syarat wajibnya salat. Tujuan: Menilai pemahaman mendalam serta kemampuan menerapkan hukum fikih dalam konteks kehidupan nyata. Bagian Jim – Soal Penalaran dan Penjabaran, Santriwati diminta untuk menjelaskan secara utuh: Hikmah dari salat, Tata cara tayamum. Tujuan: Mengukur kemampuan menjelaskan dan menguraikan prosedur dan makna ibadah.

c. Soal Kelas IX

Soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran Fikih kelas IX sebagai bagian dari pembelajaran dan pembentukan pemahaman syariat secara menyeluruh. Evaluasi ini dirancang untuk menguji kemampuan santriwati dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, jenazah, dan zakat.

Soal terdiri dari tiga bagian besar yang meliputi: Bab Salat dan Safar, Beberapa pertanyaan utama: Apa saja fardhu salat dan syaratnya?, Bagaimana tata cara menjamak salat saat safar?, Apa perbedaan antara jamak taqdim dan jamak ta'khir?, Apa hikmah disyariatkannya salat qasar?. Tujuan: Mengukur pemahaman peserta terhadap hukum-hukum ibadah salat dan keringanan (rukhsah) dalam kondisi safar. Bab Jenazah, Pertanyaan mencakup: Kewajiban terhadap jenazah Muslim, Hukum dan cara mengurus jenazah (memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan), Apakah salat dilakukan atas bayi yang keguguran (saqith)?, Hukum dan waktu pelaksanaan takziah. Tujuan: Menilai pengetahuan dan sensitivitas peserta terhadap fikih sosial terkait kematian dan hak-hak jenazah. Bab Zakat, Soal dalam bentuk uraian dan isian: Pengertian dan hukum zakat, Hal-

hal yang wajib dizakati (seperti emas, perak, hewan ternak, hasil bumi, dll.), Syarat-syarat wajib zakat: Islam, nisab, haul, dan lainnya. Tujuan: Mendorong peserta memahami fikih zakat secara praktis, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan: Menguji pemahaman terhadap ilmu fikih lanjutan secara konseptual dan kontekstual, Mendorong peserta menganalisis dan menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan nyata, Menanamkan kesadaran beragama yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data dan wawancara pada tingkat kesulitan soal evaluasi *syafahi* dan *tahriri* berdasarkan Taksonomi Bloom dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan pertanyaan ke dalam tiga kategori utama: mudah, sedang, dan sulit. Taksonomi Bloom membagi tujuan pembelajaran ke dalam enam tingkatan kognitif, yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesulitan soal. Hal ini sesuai dengan paparan ustadzah RJ selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al- Qur'an kelas VII sebagai berikut :

“Menyusun soal evaluasi *tahriri* berdasarkan pada tujuan pembelajaran di awal semester ganjil. Adapun bentuk soal terdiri dari : mudah, sedang dan sulit “.<sup>10</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti, soal evaluasi *syafahi* pada materi tajwid dan soal evaluasi *tahriri* pada mata pelajaran Al-Qur'an, tajwid dan fiqih yang pertanyaannya sesuai dengan kategori yaitu mudah, sedang dan sulit.

#### 4. Data Tentang Implementasi Ranah Afektif Dengan Evaluasi Tahriri Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an yaitu Ustadzah RJ, Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 09.41 WITA.,”.

Menurut Taksonomi Bloom implementasi ranah afektif dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan tingkatan sikap, emosi, dan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan respon yang diberikan oleh santriwati SMP Darul Hijrah Puteri, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi *syafahi* dan *tahriri* memberikan pengalaman emosional yang beragam, yang mencerminkan keterlibatan ranah afektif peserta didik secara nyata. Pada evaluasi *syafahi*, santriwati menunjukkan adanya perasaan gugup, takut, dan cemas, terutama ketika harus menjawab langsung dihadapan guru. Namun, perasaan ini dapat berubah menjadi percaya diri dan senang apabila mereka memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi *syafahi* mampu melatih aspek afektif berupa keberanian, kepercayaan diri, dan motivasi untuk belajar lebih giat.

Sementara itu, evaluasi *tahriri* menimbulkan perasaan tegang dan panik, khususnya ketika menghadapi soal yang sulit atau menghadapi keterbatasan waktu. Namun, perasaan tersebut dapat berubah menjadi lega dan puas setelah menyelesaikan ujian dengan baik. Ini mencerminkan perkembangan dalam pengendalian emosi, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajar. Secara keseluruhan, kedua bentuk evaluasi berperan dalam mengembangkan ranah afektif siswa, baik dari sisi emosional, sikap, maupun motivasi internal, yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan secara holistik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti, pada evaluasi *tahriri* penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri tidak ada pertanyaan yang mengarah pada implementasi ranah afektif.<sup>11</sup> Namun evaluasi

---

<sup>11</sup> Observasi di SMP Darul Hijrah Puteri, Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 08.30 WITA.,”.

tahriri dapat mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab santriwati terhadap tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat ustadzah S selaku guru baca tulis Al-Qur'an kelas VIII sebagai berikut :

“ Evaluasi *tahriri* dapat mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab santriwati terhadap tugas. Apabila santriwati bisa menjawab soal yang di berikan, maka santriwati tersebut memiliki sikap yang rajin dan bertanggung jawab”.<sup>12</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, santriwati yang telah melaksanakan semua tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran dan mempersiapkan diri dengan belajar sebelum pelaksanaan ujian (malam hari). Maka santriwati tersebut akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan usahanya. dengan kata lain santriwati tersebut dapat mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

#### 5. Data Implementasi Ranah Psikomotorik Dengan Evaluasi *Syafahi* Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

Berdasarkan data dan observasi pada evaluasi *syafahi* penilaian akhir semester ganjil di SMP Darul Hijrah Puteri peneliti menemukan praktek langsung oleh penguji kepada peserta evaluasi *syafahi* pada materi *Qiraatul Qur'an* dan *Ibadah A'maliah*. Berikut soal praktek *qiraatul qur'an* dan *ibadah a'maliah* :

##### a. Materi *Qiraatul Qur'an*

##### 1) Soal Kelas VII

Sebagai bagian dari pelaksanaan Ujian *Syafahi* (Lisan) di awal semester ganjil, bagian pengajaran Al-Qur'an menyusun seperangkat soal bacaan yang

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an yaitu Ustadzah S, Sabtu 22 Februari 2025, Pukul 09.00 WITA.”.

dirancang untuk menguji kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah tajwid. Materi yang diujikan bersumber dari Surah Al-Baqarah, dengan pembagian ayat sebagai berikut: Pertama, Santriwati diminta membuka mushaf dan membaca Surah Al-Baqarah ayat 1 hingga 5. Kedua, Ujian dilanjutkan dengan bacaan ayat 6 hingga 10 dan Ketiga, Santriwati juga diuji untuk membaca ayat 11 hingga 15.

Dengan pendekatan langsung melalui metode *syafahi* ini, guru dapat menilai keterampilan qira'ah secara menyeluruh, termasuk penguasaan tajwid, makharij al-huruf, serta penghayatan terhadap bacaan Al-Qur'an.

### 2) Soal Kelas VIII

Dalam rangka memperlancar evaluasi *syafahi* materi *qira'atul qur'an* kelas VIII, bagian pengajaran menetapkan bacaan dari juz ketiga, khususnya potongan ayat dari Surah Al-Baqarah ayat 253 hingga 282 dan Surah Ali 'Imran ayat 1 hingga 29 sebagai bahan ujian *syafahi*. Tujuan Pembacaan dalam Ujian *Syafahi* untuk menguji kelancaran dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

### 3) Soal Kelas IX

Soal Evaluasi *syafahi* materi *qira'atul qur'an* kelas IX dirancang untuk mengukur kelancaran, ketepatan tajwid, dan penguasaan makharij al-huruf dalam praktik membaca ayat suci secara langsung (*syafahi*). Soal yang disusun terdiri dari perintah membaca beberapa potongan ayat dari surah-surah berikut: Surah Al-Hijr (Ayat 1–10), Surah Az-Zukhruf (Ayat 1–7), Surah Al-Qalam (Ayat 7–15) dan Surah Al-Mu'minin (Ayat 5–14). Tujuan Soal Ujian Ini: Mengukur kemampuan

membaca secara fasih dan tartil, Mengamati penerapan hukum tajwid dalam praktik dan Menilai penguasaan makharij dan sifatul huruf.

Implementasi Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik dan teknis yang digunakan dalam melakukan suatu keterampilan. Dalam konteks membaca Al-Qur'an secara lisan, ini mencakup: Pelafalan huruf dan kata, Penerapan hukum tajwid, Pengaturan nafas, irama, dan nada, Keterampilan vokal dan artikulasi.

#### b. Materi *Ibadah 'Amaliah*

##### 1) Soal Kelas VII

Dalam rangka menguji penguasaan santriwati terhadap praktik ibadah sehari-hari, bagian pengajaran pondok menyusun bentuk soal *syafahi* materi *ibadah a'maliah* sebagai bagian dari penilaian akhir semester ganjil. Soal evaluasi *syafahi* materi *ibadah a'maliah* kelas VII mencakup tiga tingkat kesulitan: mudah, sedang, dan sulit, dan berfokus pada praktik ibadah yang harus dikuasai secara teori dan amaliyah. Soal Mudah: Tata Cara Wudhu, Santriwati diminta untuk mempraktikkan tata cara wudhu, dimulai dari membaca niat: نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ لِلَّهِ تَعَالَى ,Kemudian dilanjutkan dengan tahapan wudhu: Kumur-kumur dan membasuh hidung (sunnah), Membasuh muka, tangan, kepala, telinga, dan kaki, Semua dilakukan 3x sebagai bagian dari sunnah, Diakhiri dengan membaca doa setelah wudhu, Tujuan dari soal ini adalah memastikan santriwati memahami dan dapat mempraktikkan wudhu yang sah dan sempurna, sebagai syarat sah ibadah lainnya. Soal Sedang: Tata Cara Tayammum, Pada level ini santriwati diminta mempraktikkan tayammum, alternatif bersuci saat tidak ada air. Dimulai dengan

membaca niat: *نَوَيْتُ التَّيْمَمَ لِاسْتِيبَاحَةِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى*, Langkah-langkahnya meliputi: Menepukkan tangan ke debu suci dan mengusapkannya ke wajah, Mengulang ke tanah lain (karena yang pertama *musta'mal*) dan mengusapkannya ke kedua tangan. Soal ini menekankan pemahaman fikih darurat dan ketelitian dalam membedakan antara tayammum yang sah dan yang batal. Soal Sulit: Praktik Shalat Subuh Lengkap dengan Qunut, Santriwati diminta memperagakan shalat Subuh dua rakaat lengkap dengan doa qunut, yang mencakup: Niat, Takbiratul ihram, doa iftitah, bacaan surah, Rukuk, i'tidal, sujud, duduk, dan sujud kedua, Berdiri ke rakaat kedua dan membaca doa qunut: *اللَّهُمَّ اهْدِنَا فِيمَنْ هَدَيْتَ*... hingga akhir doa. Soal ini menguji kelancaran gerakan, hafalan bacaan, dan ketepatan praktik, terutama dalam mengintegrasikan bacaan qunut ke dalam rangkaian shalat.

Tujuan Evaluasi ini, Melatih keterampilan psikomotorik dalam praktik ibadah, Memastikan pemahaman afektif: kekhusyukan dan sikap adab dalam beribadah, Mengukur kognitif: hafalan niat, doa, dan urutan ibadah dan Membentuk karakter santriwati yang mandiri dalam praktik agama. Soal-soal ini mencerminkan pendekatan terpadu antara teori dan praktik dalam pendidikan pesantren, guna menghasilkan santriwati yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga terampil secara amaliyah dan berakhlak dalam ibadah.

## 2) Soal Kelas VIII

Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menyusun soal *syafahi Ibadah 'Amaliah* untuk santriwati kelas VIII pada Penilaian Akhir Semester Ganjil. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan mengukur pengetahuan secara teori,

tetapi juga menilai sejauh mana santriwati mampu mempraktikkan ibadah-ibadah pokok dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Soal terdiri dari perintah langsung kepada peserta untuk memperagakan berbagai bentuk ibadah fardhu maupun sunnah: 1. Tata Cara Wudhu, Santriwati diminta menunjukkan seluruh proses wudhu, mulai dari niat, urutan basuhan, sunnah-sunnah wudhu, hingga doa setelah wudhu. Soal ini menekankan kesucian sebagai syarat sah ibadah. 2. Tata Cara Tayammum, Santriwati diminta memperagakan tayammum, sebagai alternatif bersuci ketika tidak ada air. Kegiatan ini melatih kesiapan menghadapi situasi darurat dalam ibadah. 3. Tata Cara Shalat Wajib (Subuh / Dzuhur / Maghrib), Peserta diuji untuk salah satu dari shalat wajib (Subuh, Dzuhur, atau Maghrib). Ditekankan pada: Niat, Gerakan rukun, Bacaan wajib dan sunnah, Penempatan tasyahud, salam, dan sikap khusyuk. 4. Tata Cara Shalat Sunnah (Dhuha dan Tahajjud), Soal ini menguji pemahaman dan kebiasaan santriwati terhadap ibadah sunnah yang mendekatkan diri kepada Allah. Praktik meliputi: Jumlah rakaat, Waktu pelaksanaan, Bacaan niat dan tata gerakan. 5. Tata Cara Shalat Jenazah dan Ghaib. Evaluasi ini menilai kesiapan santriwati dalam menjadi bagian dari komunitas muslimah yang peduli terhadap hak-hak jenazah, baik yang hadir maupun tidak (ghaib). Soal ini mencakup: Niat, Takbir empat kali, Bacaan tiap takbir, Tata salam dan sikap tenang.

Soal-soal ini bertujuan untuk: Membentuk santriwati yang mahir secara psikomotorik dalam ibadah, Melatih kedisiplinan dan adab dalam beramal, Menanamkan pemahaman dan penghargaan terhadap sunnah, Membiasakan diri dengan praktik ibadah mandiri. Evaluasi ini tidak hanya menjadi tolak ukur

keberhasilan belajar, tapi juga sarana membentuk kepribadian mu'minah yang aplikatif dalam menjalankan syariat secara nyata, baik dalam konteks ibadah individu maupun sosial.

Tata cara wudhu, Tata cara tayammum, Pelaksanaan shalat fardhu (Subuh, Dzuhur, Maghrib), Shalat sunnah (Dhuha dan Tahajjud), Shalat jenazah dan shalat ghaib,. Maka soal ini sangat erat kaitannya dengan ranah psikomotorik menurut taksonomi Bloom (versi psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson dan Dave), karena menuntut keterampilan fisik, gerakan terstruktur, dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah.

### 3) Kelas Kelas IX

Sebagai upaya untuk membentuk karakter santriwati yang tidak hanya memahami syariat secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya secara langsung, bagian pengajaran pondok menyusun soal evaluasi *syafahi materi 'amaliah* kelas IX. Evaluasi ini berada pada fase pemantapan dan pendalaman praktik keagamaan.

Santriwati diminta memperagakan berbagai bentuk ibadah, baik yang bersifat fardhu, sunnah, maupun ibadah khusus. Soal terdiri dari serangkaian perintah “...اعْمَلِي كَيْفِيَّةً” (praktikkan tata cara...), yang meliputi: وُضُوءٌ (Wudhu), Praktik bersuci secara sempurna sebagai syarat sah shalat. تَيَمُّمٌ (Tayammum), Alternatif bersuci ketika tidak ada air, sesuai tuntunan fikih. صَلَاةُ الصُّبْحِ مَعَ الْقُنُوتِ (Shalat Subuh dengan Qunut), Melatih ketepatan dalam shalat fardhu dua rakaat serta bacaan doa qunut. صَلَاةُ الضُّحَى (Shalat Dhuha), Shalat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan kelancaran rezeki.

صَلَاةُ التَّهَجُّدِ (Shalat Tahajjud), Shalat sunnah malam hari yang dianjurkan bagi orang-orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah secara khusus. صَلَاةُ الْجَنَازَةِ وَالْغَيْبِ (Shalat Jenazah dan Ghaib), Melatih kepekaan sosial dan kemampuan melaksanakan hak-hak jenazah, termasuk bila jenazah tidak hadir secara fisik. صَلَاةُ الْحَاجَةِ (Shalat Hajat), Shalat sunnah untuk memohon sesuatu kepada Allah. صَلَاةُ التَّوْبَةِ (Shalat Taubat), Ibadah sunnah sebagai bentuk penyesalan dan permohonan ampun atas dosa yang dilakukan. صَلَاةُ الْجَمْعِ (Shalat Jama'): Praktik shalat yang digabung antara dua waktu dalam kondisi tertentu (safar, hujan, dll.).

Tujuan Evaluasi ini Meningkatkan penguasaan praktik ibadah secara sempurna, Mendorong kedisiplinan, kerapihan, dan ketenangan dalam gerakan ibadah, Memastikan santriwati siap secara ilmu dan amaliyah untuk menghadapi kehidupan nyata dan Melatih sikap khidmat dan adab dalam pelaksanaan ibadah.

Evaluasi dilakukan secara lisan dan praktik langsung di hadapan penguji. Penilaian mencakup aspek: Ketepatan niat dan bacaan, Kesesuaian urutan dan gerakan, Kekhusyukan dan ketenangan, Sikap dan adab saat melaksanakan ibadah, Evaluasi ini menjadi bagian penting dari upaya pondok dalam mencetak generasi muslimah yang tidak hanya tahu cara beribadah, tetapi juga mampu menghidupkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap terhadap semua data yang disajikan di atas yaitu: Implementasi evaluasi *syafahi* (lisan) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Implementasi evaluasi *tahriri* (tertulis) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Implementasi ranah kognitif santriwati dengan evaluasi *syafahi* dan *tahriri* di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Implementasi ranah afektif santriwati dengan evaluasi *tahriri* di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Implementasi ranah psikomotorik santriwati dengan observasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah .

1. Implementasi evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

Menurut Arifin “Tahap evaluasi yang perlu dilalui seseorang penilai meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengelolaan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. berikut analisis implementasi data evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri berdasarkan data yang peneliti dapatkan:

- a. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap ini mencakup Pembentukan kelompok besar dan kecil untuk evaluasi (kelas VII–IX dibagi dalam 10 kelompok besar, masing-masing terdiri dari 5 kelompok kecil). Penunjukan penguji (10 ustadzah dan 20 mu'allimah untuk pelajaran Al-Qur'an). Penyusunan soal evaluasi *syafahi* berdasarkan tiga tingkat kesulitan: mudah, sedang, dan sulit. Dan Kegiatan *Taujihat wal Irsyadat* sebagai pengarahan teknis kepada penguji dan pengawas. Jadi Evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri telah melalui tahap persiapan yang matang dan terstruktur.

- b. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Kegiatan ujian dilakukan selama lima hari (02–06 Desember 2024), setiap santriwati diuji dalam tiga hari untuk tiga mata pelajaran: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Al-Qur'an. Mekanisme pelaksanaan meliputi: Jadwal terorganisir. Penguji melaksanakan tugas berdasarkan instrumen soal. Proses tanya-jawab

berlangsung individual, fokus, tanpa bantuan dari penguji atau peserta lain. Jadi Proses pelaksanaan menunjukkan adanya standar operasional yang cukup disiplin dan profesional.

c. Tahap Penilaian (*Assessment*)

Penilaian dilakukan langsung setelah ujian selesai. Nilai diberikan berdasarkan lima indikator (membaca, menjawab, menghafal, mempraktikkan) Skala nilai antara 4–8. Jadi Penilaian dilaksanakan secara objektif dan terstruktur dengan rubrik penilaian yang jelas.

d. Tahap Analisis Hasil Evaluasi (*Analysis of Results*)

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan santriwati secara individual. Monitoring dilakukan oleh kepala bagian pengajaran dan kepala sekolah untuk menjamin kualitas. Jadi pada tahap ini Ada usaha pemantauan mutu dan kejelasan hasil evaluasi.

e. Tahap Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Santriwati dengan nilai rendah direkomendasikan untuk mengikuti *tahsin* atau bimbingan khusus. Tindak lanjut diorganisasi oleh bagian kurikulum. Jadi Langkah ini menunjukkan kesadaran lembaga untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi evaluasi syafahi di SMP Darul Hijrah Puteri sesuai dengan tahapan evaluasi menurut Arifin : mulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil, hingga tindak lanjut.

2. Implementasi evaluasi *syafahi* di SMP Darul Hijrah Puteri Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

Berikut adalah analisis pelaksanaan kegiatan evaluasi *tahriri* di SMP Darul Hijrah Puteri berdasarkan tahapan evaluasi menurut Arifin yang menyebutkan

bahwa “tahap evaluasi yang perlu dilalui seseorang penilai” meliputi beberapa tahapan sistematis.

a. Menentukan Tujuan Evaluasi

Tujuan utama dari evaluasi di SMP Darul Hijrah Puteri adalah: Mengetahui pencapaian hasil belajar santriwati. Mengukur kemampuan kognitif (melalui evaluasi *tahriri*). Memberi dasar pengambilan keputusan untuk tindak lanjut pembelajaran. Jadi Pelaksanaan menunjukkan adanya orientasi tujuan yang jelas dan sesuai dengan fungsi evaluasi pendidikan.

b. Menentukan Aspek-aspek yang Dievaluasi

Aspek yang dievaluasi mencakup: Aspek kognitif: melalui soal pilihan ganda, isian, dan uraian pada evaluasi *tahriri*. Jadi Aspek yang dinilai mencerminkan upaya untuk mengevaluasi secara menyeluruh, meskipun penekanan masih lebih pada kognitif.

c. Menentukan Alat dan Teknik Evaluasi

*Tahriri* (tertulis): menggunakan soal tertulis (Pilihan Ganda, Multi Ganda, Benar Salah, Menjodohkan dan uraian) untuk mata pelajaran umum. Sedangkan soal tertulis esai untuk mata pelajaran pondok. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi dan indikator kompetensi. Instrumen penilaian disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi Pemilihan teknik dan alat evaluasi cukup variatif dan sesuai dengan karakter materi pelajaran.

d. Mengumpulkan Data

Data diperoleh dari hasil ujian tertulis. Pengawas dan panitia pelaksanaan evaluasi *tahriri* melakukan pencatatan langsung bagi santriwati yang berhalangan

hadir. Dokumentasi hasil evaluasi digunakan untuk pelaporan dan rekap nilai. Jadi Data dikumpulkan secara sistematis selama pelaksanaan ujian.

e. Menafsirkan dan Menilai Data

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang di tetapkan oleh bagian pengajaran. Guru menilai berdasarkan hasil evaluasi *tahriri*. Data dijadikan dasar evaluasi hasil belajar dan perbaikan metode mengajar. Jadi Interpretasi data dilakukan secara objektif dan berdasarkan kriteria yang terukur.

f. Menyusun Laporan Evaluasi

Hasil evaluasi dikompilasi dalam bentuk nilai akhir. Laporan diberikan kepada santriwati dan dijadikan bahan evaluasi sekolah. Jadi Penyusunan laporan berjalan sebagai bagian akhir dari proses evaluasi formal.

g. Mengambil Tindakan Lanjutan

Santriwati yang hasilnya rendah diberikan bimbingan (tahsin, remedial). Evaluasi juga digunakan untuk peningkatan kualitas pengajaran. Jadi Ada kesadaran untuk menjadikan evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi *tahriri* di SMP Darul Hijrah Puteri secara umum sudah sesuai dengan tahapan evaluasi menurut Arifin. Evaluasi dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

3. Implementasi Ranah Kognitif dengan Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

a. Evaluasi Syafahi Materi Tajwid

1) Soal Kelas VII

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan kemampuan berpikir dalam 6 tingkatan, dari yang paling rendah ke yang paling tinggi: Mengingat (C1), Menyebutkan atau menghafal fakta/informasi. Memahami (C2), Menjelaskan arti atau makna. Menerapkan (C3), Menggunakan konsep dalam situasi nyata. Menganalisis (C4), Menguraikan atau membedakan bagian dari keseluruhan. Mengevaluasi (C5), Menilai atau membuat keputusan berdasarkan kriteria. Mencipta (C6), Menyusun atau menghasilkan sesuatu yang baru dari pemahaman.

Analisis Soal Tajwid evaluasi *Syafahi* kelas VII berdasarkan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif sebagai berikut :

Tingkat Soal	Contoh Soal	Ranah Kognitif
Mudah	Sebutkan huruf-huruf Izhar Halqi!	C1 – Mengingat
	Apa hukum mim bertasydid?	C1 – Mengingat
	Sebutkan huruf Iqlab!	C1 – Mengingat
Sedang	Apa itu Idgham Bi Ghunnah?	C2 – Memahami
	Jelaskan makna Ikhfa Syafawi!	C2 – Memahami
	Ada berapa hukum bacaan nun sukun?	C2 – Memahami
Sulit	Apa hukum bacaan dari “مِنْ رَبِّهِمْ”?	C3 – Menerapkan, C4 – Menganalisis
	Berikan contoh dari Izhar Syafawi!	C3 – Menerapkan, C6 – Mencipta (jika contoh dibuat sendiri)
	Apa hukum bacaan dari “ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ”?	C4 – Menganalisis

Berdasarkan Materi dan soal *syafahi* tajwid kelas VII secara keseluruhan mencakup 4 dari 6 tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom, yaitu: C1 –

Mengingat: Dominan pada soal mudah, C2 – Memahami: Pada penjelasan konsep tajwid, C3 – Menerapkan: Saat menentukan hukum bacaan dalam lafaz, C4 – Menganalisis: Ketika membedakan hukum dalam potongan ayat, C5 dan C6 belum ada, tapi bisa dicapai jika peserta diminta: Membandingkan dua hukum bacaan (Evaluasi –C5), dan Membuat contoh hukum baru dari ayat bebas (Mencipta – C6).

## 2) Soal Kelas VIII

Menurut teori taksonomi bloom peserta diminta menyebutkan kembali fakta yang telah dihafal (C1), seperti huruf-huruf tajwid dan contohnya. Ini melatih daya ingat terhadap materi dasar. Memahami (C2), Contoh implisit: Dengan membaca ayat, peserta harus menjelaskan jenis hukum bacaan yang ada berdasarkan pengucapan dan posisi huruf.

Santriwati harus memahami mengapa suatu bacaan tergolong Idgham, Izhar, atau Ikhfa, bukan hanya menyebut nama hukumnya. Ini menguji pemahaman konsep di balik definisi. Menerapkan (C3), contoh: Bacalah ayat berikut, kemudian tentukan hukum tajwid dari setiap lafaz!

Santriwati menggunakan ilmu tajwid secara langsung dalam konteks bacaan Al-Qur'an. Ini adalah aplikasi nyata dari teori ke praktik, sesuai dengan esensi C3 – *Applying*. Menganalisis (C4), Contoh: Dalam satu ayat, peserta diminta mengidentifikasi beragam hukum tajwid, mengelompokkan, dan membedakan antara satu hukum dengan hukum lain.

Santriwati harus mengurai ayat menjadi bagian-bagian, mengklasifikasi hukum tajwid sesuai karakteristiknya, dan menjelaskan alasannya. Ini melatih keterampilan analitis. C5 dan C6 (Evaluasi & Cipta) – Belum dominan meskipun

belum terlihat eksplisit, soal-soal bisa dikembangkan ke ranah ini: Contoh untuk C5 – Evaluasi: Menurutmu, mengapa bacaan “مِنْ رَبِّهِمْ” tergolong idgham bila ghunnah, dan bukan idgham bi ghunnah?. Contoh untuk C6 – Mencipta: Buatlah satu kalimat/ayat pendek yang mengandung contoh hukum Ikhfa dan Iqlab sekaligus!

Jadi soal evaluasi *syafahi* dalam ranah kognitif materi tajwid kelas VIII untuk C1 – Mengingat, C2 – Memahami, C3 – Menerapkan, C4 – Menganalisis terpenuhi. Namun untuk C5 – Mengevaluasi Potensial, Jika diminta memberikan alasan atau pendapat dan C6 – Mencipta Potensial, Jika diminta membuat kalimat berisi beberapa hukum.

### 3) Soal Kelas IX

Analisis Implementasi ranah kognitif Taksonomi Bloom berdasarkan soal evaluasi *syafahi* materi tajwid kelas IX sebagai berikut : C1 – Mengingat (*Remembering*), Contoh: Sebutkan huruf-huruf idgham bi ghunnah!, Apa huruf-huruf ikhfa? dan Sebutkan huruf yang keluar dari tengah tenggorokan!. Pada soal ini Peserta diminta menghafal dan menyebutkan kembali data atau fakta yang telah dipelajari (huruf, istilah, contoh). C2 – Memahami (*Understanding*), Contoh: Apa itu ilmu tajwid?, Apa manfaat ilmu tajwid?, dan Jelaskan jumlah harakat pada mad wajib muttasil. Pada soal ini santriwati menjelaskan konsep atau definisi, menunjukkan bahwa mereka mengerti bukan hanya hafal. C3 – Menerapkan (*Applying*), Contoh: Bacalah ayat, kemudian tentukan hukum tajwid yang muncul!, Berikan contoh bacaan dari idgham bila ghunnah!, dan Sebutkan contoh mad jaiz mufasil dan mad wajib muttasil. Pada soal ini peserta menggunakan pengetahuan tajwid dalam konteks ayat atau bacaan nyata, bukan sekadar teori. C4 –

Menganalisis (*Analyzing*), Contoh: Identifikasi dan bedakan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat! Dan Sebutkan 11 cara waqaf dan bagaimana perlakuan bacaan pada tiap situasi. Pada soal ini peserta menganalisis struktur kata, posisi huruf, dan kondisi yang memengaruhi hukum bacaan. Ini membutuhkan pemisahan komponen dan pengelompokan secara logis. C5 – Mengevaluasi (*Evaluating*), Belum eksplisit terlihat, namun bisa dikembangkan dengan: “Menurutmu, dalam sebuah bacaan, kapan sebaiknya mad dibaca panjang? Apa pertimbangannya?”. C6 – Mencipta (*Creating*), Belum digunakan secara langsung, tetapi dapat diimplementasikan dengan: “Buatlah satu ayat atau susunan kata yang mengandung 3 hukum tajwid berbeda.”.

Jadi Implementasi Ranah Kognitif materi tajwid kelas IX menurut Taksonomi Bloom C1 – Mengingat Dominan dalam soal tentang huruf dan definisi, C2 – Memahami Pada soal definisi dan manfaat tajwid, C3 – Menerapkan Penerapan hukum dalam bacaan ayat, C4 – Menganalisis Pada soal waqaf, hukum bacaan dalam ayat, C5 – Mengevaluasi Potensial Dapat dikembangkan dan C6 – Mencipta Potensial Belum muncul, bisa ditambahkan.

*b. Evaluasi Syafahi Materi Hifzus Surah*

1) Soal Kelas VII

Analisis data soal evaluasi *syafahi* materi *hifzul surah* kelas VII didominasi oleh ranah "Mengingat" (*Remembering*) dalam taksonomi Bloom, dengan beberapa kemungkinan mengarah ke "Menerapkan" (*Applying*) jika konteks penggunaannya dijelaskan.

2) Soal Kelas VIII

Analisis Implementasi dalam Ranah Kognitif menurut Taksonomi Bloom terhadap Soal *Hifzu as-Suwar* Level yang Tercapai yaitu *Remembering* (Mengingat), Kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Perintah seperti: "اقْرَأْ سُوْرَةَ الْفَاتِحَةِ", "اقْرَأْ سُوْرَةَ الضُّحَى" menuntut santriwati untuk melafalkan dari ingatan tanpa melihat mushaf. Aspek yang diuji: Hafalan ayat, Urutan ayat yang benar, dan Kemampuan menyebutkan bacaan dari memori. Ini sesuai dengan level paling dasar dalam taksonomi Bloom (revisi Anderson & Krathwohl) yaitu *Remembering*.

Jadi Soal-soal dalam evaluasi *syafahi* materi *hifzu as suwar* kelas VIII berada pada ranah kognitif level C1 *Remembering*, karena fokus pada kemampuan menghafal dan melafalkan surat-surat pendek dengan benar. Ini merupakan dasar penting dalam pendidikan tahfizh, dan bisa dikembangkan ke level lebih tinggi (*Understanding dan Applying*) dengan penambahan unsur pemahaman dan penerapan nilai ayat.

### 3) Soal Kelas IX

Analisis Implementasi Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Berdasarkan Soal Syafahi *Hifzu as-Sūrah* Level 1: *Remembering* (Mengingat) – Dominan, Kemampuan untuk mengingat dan menyebutkan kembali informasi yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, santriwati diminta untuk Melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dari ingatan, Menyebutkan ayat secara berurutan tanpa melihat mushaf dan Menampilkan hafalan dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhārijul huruf. Contoh Soal: "اقْرَأْ سُوْرَةَ الْعَلَقِ", "اقْرَأْ سُوْرَةَ الزُّلْزَالِ". Ini sepenuhnya berada

pada level “remembering”, yaitu mengakses informasi hafalan dari memori jangka panjang.

Soal-soal syafahi *ḥifzu as-sūrah* ini berada pada level 1 ranah kognitif Bloom: *Remembering*, karena hanya menguji kemampuan menghafal dan melafalkan secara lisan. Ini adalah pondasi dasar dalam pembelajaran Al-Qur’an, sangat penting sebagai tahap awal sebelum naik ke pemahaman, penerapan, dan analisis isi Al-Qur’an.

c. Evaluasi Syafahi Materi ‘*Adiyyah (Ibadah Qauliyyah)*

1) Soal Kelas VII

Berdasarkan soal-soal evaluasi syafahi materi Materi ‘*Adiyyah (Ibadah Qauliyyah)* kelas VII, Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif ke dalam 6 tingkat, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks: Mengingat Soal-soal seperti: "إِفْرَئِي الدُّعَاءَ" sebelum makan, sesudah makan, masuk WC, dsb." termasuk dalam kategori mengingat, karena santriwati hanya diminta untuk menghafal dan menyebutkan doa-doa tertentu. Memahami (*Understanding*), Jika soal ditambah dengan permintaan untuk menjelaskan makna doa, maka baru masuk ke tahap memahami. Namun dalam data soal belum ada bentuk soal seperti itu. Menerapkan (*Applying*) Jika soal menyuruh santriwati untuk mengucapkan doa dalam situasi yang sesuai, seperti: “Apa yang kamu baca ketika masuk masjid?”, maka itu sudah mulai masuk ke menerapkan, karena santriwati tidak hanya menghafal tapi tahu kapan dan bagaimana menggunakan doa tersebut. Menganalisis (*Analyzing*), Tidak terdapat soal yang meminta santriwati untuk menganalisis struktur doa atau membandingkan antara doa satu dengan yang lain, jadi level ini belum tercapai.

Mengevaluasi (*Evaluating*) dan Mencipta (*Creating*) Juga belum muncul dalam data soal tersebut. Soal evaluatif seperti "Menurutmu, mengapa penting membaca doa sebelum tidur?" atau menciptakan doa dengan struktur tertentu tidak ditemukan.

Jadi Soal-soal dalam dokumen ini didominasi oleh ranah "Mengingat" (*Remembering*) dalam taksonomi Bloom, dengan beberapa kemungkinan mengarah ke "Menerapkan" (*Applying*) jika konteks penggunaannya dijelaskan.

## 2) Soal Kelas VIII

Analisis Implementasi Ranah kognitif menurut Bloom pada evaluasi ini *Remembering* (mengingat), Santriwati menghafal dan melafalkan secara lisan dengan benar. *Understanding* (memahami), Dapat dicapai jika santriwati diberi pertanyaan lanjutan mengenai makna doa atau penggunaannya dalam konteks ibadah. Dan *Applying* (menerapkan), Ketika santriwati mampu mengamalkan doa tersebut secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data dan observasi yang peneliti lakukan Soal evaluasi *syafahi* materi *Ad'iyah* (do'a-do'a) ini secara langsung berada pada level "*Remembering*" dalam ranah kognitif Bloom, namun memiliki potensi besar untuk mencapai level "*Understanding*" dan "*Applying*" jika pembelajaran dilanjutkan ke tahap: Penjelasan makna doa, Penerapan dalam praktik ibadah nyata.

## 3) Soal Kelas IX

Berdasarkan analisis data dan observasi yang dilakukan peneliti Soal evaluasi materi *ad'iyah* kelas IX berfokus pada ranah dasar kognitif, yaitu: Mengingat (level 1) Sebagian kecil mengarah pada Menerapkan (level 3) Untuk

meningkatkan kedalaman belajar, guru bisa mengembangkan soal tambahan agar mencakup: Memahami makna doa, Menganalisis perbedaan doa wajib dan sunnah dan Menciptakan kalimat niat untuk situasi tertentu.

a. Evaluasi Tahriri Mata pelajaran Al-Qur'an

1) Soal Kelas VII

Soal evaluasi *tahriri* Al-Qur'an kelas VII mencakup Tingkatan C1 (*Remembering*) Dominan, Tingkatan C2 (*Understanding*) Sebagian, dan Tingkatan C3 (*Applying*) Jelas dan Praktis. Soal-soal ini sudah cukup komprehensif untuk mengukur kemampuan kognitif dasar hingga menengah dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat awal (kelas VII). Untuk meningkatkan tingkatannya, bisa dikembangkan soal yang menuntut analisis.

2) Soal Kelas VIII

Analisis Implementasi ranah kognitif menurut taksonomi bloom dalam Soal Al-Qur'an Kelas VIII Dominan pada tingkatan C1 Mengingat (*Remembering*), Soal meminta siswa menyebutkan: "أكتبني هاتين السورتين! (قريش، "، "إكم سورة قد تعلمت؟ أذكرني" (الفيل)". Santriwati diminta mengingat dan menuliskan surat yang sudah dihafal. Melengkapi ayat juga termasuk kategori ini: "أَلْقَارَعَةُ ١ ..... ٢ ... أَدْرَاكَ ..... ٣". Dan pada tingkatan C2 Memahami (*Understanding*), Soal menanyakan arti kata: "ما معني "الهزمة و القارعة و التكاثر؟" Ini menunjukkan santriwati perlu memahami makna ayat, bukan hanya menghafal. Pada tingkatan C3 Menerapkan (*Applying*), Tidak ada soal yang secara langsung meminta santriwati menerapkan ayat dalam konteks kehidupan sehari-hari atau dalam praktik bacaan yang nyata. Pada C4 Menganalisis (*Analyzing*), Tidak terdapat soal yang membandingkan surat, membedakan jenis

ayat Makkiyah atau Madaniyah secara mendalam, atau membahas isi kandungan secara struktural. Pada tingkatan C5 Mengevaluasi (*Evaluating*), Tidak ada soal yang meminta siswa menilai isi kandungan surat atau memberikan pendapat kritis tentangnya. Dan Pada tingkatan C6 Mencipta (*Creating*), Tidak ada permintaan untuk membuat ringkasan isi surat, merangkum pesan moralnya, atau membuat tafsir singkat.

Berdasarkan Data dan Observasi yang peneliti lakukan Soal BTA (Al-Qur'an) Kelas VIII berada pada tingkatan rendah-menengah ranah kognitif Bloom, yaitu: Tingkatan C1 Mengingat dan Tingkatan C2 Memahami. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru bisa mengembangkan soal dengan Menyuruh santriwati menjelaskan pesan surat secara tulisan, Mengaitkan isi surat dengan kehidupan sehari-hari, atau Membuat ringkasan atau tafsir sederhana untuk surat tertentu.

### 3) Soal Kelas IX

Analisis Implementasi Ranah Kognitif Menurut Taksonomi Bloom dalam Soal Al-Qur'an Kelas IX Pada Tingkatan C1 Mengingat (*Remembering*), Soal Sangat Dominan. Contoh soal: "أين نزلت سورة التين؟", "كم آية لسورة العلق؟". Ini mengukur kemampuan santriwati dalam menghafal informasi dasar seperti jumlah ayat dan tempat turunnya surah. Pada Tingkatan C2 Memahami (*Understanding*), soal ada. Contoh Soal: "ما معنى الضحى؟". Meminta santriwati memahami makna kata dalam ayat Al-Qur'an. Ini masuk dalam pemahaman isi (*Comprehension*), bukan hanya hafalan. Pada Tingkatan C3 Menerapkan (*Applying*), Soal Tersirat. Bagian "أكملي" . "الآيات الآتية" . meminta santriwati mengisi bagian ayat yang kosong berdasarkan hafalan. Ini menunjukkan siswa menerapkan hafalannya dalam konteks soal. Pada

Tingkatan C4 Menganalisis (*Analyzing*), Soal Jelas Muncul. Pada soal: “رثبي الآيات”, Santriwati diminta mengurutkan potongan ayat agar sesuai dengan mushaf. Ini mengasah kemampuan analisis struktur dan logika susunan teks. Pada Tingkatan C5 Mengevaluasi (*Evaluating*), Soal Belum Muncul. Tidak ada soal yang meminta santriwati menilai makna atau implikasi ayat, atau memberikan pendapat tentang kandungannya. Dan Pada Tingkatan C6 Mencipta (*Creating*), Tidak ada soal yang mendorong siswa membuat tafsir sederhana, menyusun ringkasan makna surat, atau menulis refleksi pribadi.

Berdasarkan data Soal Al-Qur'an Kelas IX mencakup beberapa tingkatan kognitif Bloom, terutama pada tingkatan C1 Mengingat, Soal Dominan. C2 Memahami, C3 Menerapkan dan C4 Menganalisis, Soal Ada. C5 Mengevaluasi dan C6 Mencipta, Soal Tidak Ada.

#### b. Evaluasi Tahriri Mata Pelajaran Tajwid

##### 1) Soal Kelas VII

Analisis Implementasi Ranah Kognitif menurut taksonomi bloom berdasarkan soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran tajwid kelas VII sebagai berikut:

Bagian A. Pertanyaan Dasar. Contoh: Apa yang dimaksud dengan ilmu tajwid?, Apa hukumnya belajar ilmu tajwid?. Tingkatan Ranah Kognitif: Mengingat (C1) – Menghafal definisi dan hukum. Memahami (C2) – Jika peserta diminta menjelaskan dengan kalimat sendiri. Bagian B .Macam-macam Hukum dan Huruf. Contoh: Sebutkan macam-macam hukum nun sukun dan tanwin beserta hurufnya!, Jelaskan idgham mutamasilain, mutaqaribain, dan mutajanisain!. Tingkatan Ranah Kognitif: Mengingat (C1) – Menyebutkan hukum dan huruf. Memahami (C2) – Menjelaskan

konsep hukum bacaan. Menganalisis (C4) – Mengelompokkan jenis-jenis hukum sesuai hurufnya. Bagian C. Menentukan Hukum Bacaan dari Ayat. Contoh: Tentukan hukum bacaan pada ayat: "الَّذِينَ يَنْقُضُونَ...", Tingkatan Ranah Kognitif: Menerapkan (C3) – Menerapkan teori tajwid ke dalam konteks ayat Al-Qur'an. Menganalisis (C4) – Memilah lafaz dan menentukan hukumnya berdasarkan ciri fonetik. Bagian D. Menuliskan Cara Baca. Contoh: Tuliskan cara baca yang benar dari lafaz: "بَسَطْتُ", "ارْكَبْ مَعَنَا", Tingkatan Ranah Kognitif: Menerapkan (C3) – Menggunakan ilmu untuk menunjukkan praktik bacaan. Mencipta (C6) – Dalam konteks ini, jika santriwati diminta menuliskan sesuai kaidah pelafalan yang benar dan merangkai cara baca, ini bisa menyentuh ranah *Creating*.

Jadi Berdasarkan data Soal tajwid kelas VII evaluasi tahriri Implementasi Ranah Kognitif menurut Taksonomi Bloom sebagai berikut: Bagian A. Definisi & pengenalan konsep, C1 – Mengingat, C2 – Memahami. Bagian B Penjabaran hukum tajwid, C1 – Mengingat, C2 – Memahami, C4 – Menganalisis. Bagian C. Analisis hukum dalam ayat, C3 Menerapkan, C4 – Menganalisis. Bagian D. Cara baca ayat, C3 – Menerapkan, C4.

## 2) Soal Kelas VIII

Analisis Implementasi ranah kognitif pada Soal Tajwid Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom Sebagai berikut: Bagian Alif – Konsep Dasar, Soal: Apa itu ilmu tajwid?, Apa manfaatnya?, Apa hukumnya?. Tingkatan ranah kognitif: C1 – Mengingat: Menyebutkan definisi, manfaat, hukum, C2 – Memahami: Menjelaskan fungsi tajwid dalam konteks bacaan. Bagian Ba – Hukum-Hukum Tajwid Soal: Sebutkan hukum isti'adzah, basmalah, surah, Hukum

nun sukun & tanwin, mim sukun, Tingkatan ranah kognitif: C1 – Mengingat: Menyebutkan hukum-hukum dasar, C2 – Memahami: Jika peserta menjelaskan perbedaan atau situasi penggunaannya. Bagian Jim – Definisi Bahasa & Istilah Huruf, Soal: Jelaskan arti izhar, idgham, iqlab, ikhfa secara bahasa dan istilah. Sebutkan hurufnya. Tingkatan ranah kognitif: C2 – Memahami: Menjelaskan makna istilah (bahasa vs istilah tajwid), C4 – Menganalisis: Menghubungkan definisi dengan ciri hukum dan hurufnya. Bagian Dal – Analisis Ayat, Soal: Tentukan hukum bacaan dari lafaz yang digaris bawahi, Tingkatan ranah kognitif: C3 – Menerapkan: Menggunakan konsep untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam ayat. C4 – Menganalisis: Membedakan jenis hukum dalam satu ayat, mengklasifikasi.

Jadi berdasarkan data soal evaluasi tahriri mata pelajaran tajwid kelas VIII Implementasi ranah kognitif Taksonomi Bloom Sebagai berikut: C1 – Mengingat, Soal Dominan di bagian definisi dan penyebutan hukum. C2 – Memahami, Soal terpenuhi diperlukan untuk menjelaskan konsep dan istilah. C3 – Menerapkan, Soal terpenuhi Pada bagian analisis hukum dalam ayat. C4 – Menganalisis, Soal terpenuhi Saat membedakan hukum dan menafsirkan maknanya. C5 – Mengevaluasi, Soal Belum muncul Bisa dikembangkan (misalnya: “Mana hukum yang paling berat dilafalkan?”). C6 – Mencipta, Soal Belum muncul Bisa ditambah (misalnya: “Buat satu kalimat yang mengandung 3 hukum tajwid”).

### c. Evaluasi *Tahriri* Mata Pelajaran Fiqih

#### 1) Soal Kelas VII

Analisis Implementasi ranah kognitif pada Soal Fiqih Kelas VII berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom: C1 – Mengingat (*Remembering*), Contoh Soal: Apa saja rukun Islam yang lima itu?, Air seperti apa yang sah digunakan untuk bersuci?, Sebutkan macam-macam salat sunah!, Apa saja yang membatalkan salat?, Siapa yang harus menjadi imam?, Tuliskan bacaan dalam sujud sahwi beserta artinya!, Tuliskan bacaan niat mandi wajib setelah haid beserta artinya!. Soal-soal tersebut meminta santriwati menghafal dan menyebutkan kembali informasi dasar. Ini adalah implementasi dari ranah kognitif paling dasar (C1). C2 – Memahami (*Understanding*), Contoh Soal: Apa yang dibicarakan dalam ilmu fiqih?, Bagaimana cara mengerjakan sujud tilawah?, Apa kewajiban kita terhadap jenazah seorang Muslim?, Bagaimana sikap yang seharusnya ditunjukkan kepada teman yang sakit?, santriwati diminta untuk menjelaskan konsep atau menyimpulkan makna suatu hukum atau sikap. Ini mencerminkan ranah pemahaman (C2). C3 – Menerapkan (*Applying*), Contoh Soal: Berapa kilometer perjalanan yang memperbolehkan seseorang memendekkan atau mengumpulkan salat? Siapa yang memimpin dalam salat istisqa' dan kapan waktunya?. Santriwati diminta untuk menerapkan hukum fiqih pada situasi tertentu, seperti musafir atau pelaksanaan salat khusus. Ini termasuk dalam ranah penerapan (C3). C4 – C6 (Menganalisis, Mengevaluasi, Mencipta), Tidak ditemukan eksplisit dalam soal saat ini. Namun potensi pengembangan ada. Contoh Soal Pengembangan: C4 – Menganalisis: Mengapa air musta'mal tidak bisa digunakan untuk wudhu? Jelaskan perbedaannya dengan air mutlak. C5 – Mengevaluasi: Mana yang lebih utama dikerjakan: salat

rawatib atau salat dhuha? Jelaskan alasannya. C6 – Mencipta: Buatlah sebuah panduan ringkas untuk mengurus jenazah mulai dari wafat hingga pemakaman.

Berdasarkan data soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran fiqih kelas VII Implementasi Ranah Kognitif menurut taksonomi bloom sebagai berikut: C1 – Mengingat, Soal Dominan (Rukun Islam, bacaan, hukum dasar). C2 – Memahami, soal terpenuhi (Konsep fikih, sikap sosial). C3 – Menerapkan, (Fikih safar, salat istisqa’). C4 – Menganalisis, Potensial (Belum muncul, bisa dikembangkan). C5 – Mengevaluasi, Belum ada. C6 – Mencipta, Belum ada.

## 2) Soal Kelas VIII

Analisis Implementasi ranah kognitif pada Soal Fikih Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom sebagai berikut : C1 – Mengingat (*Remembering*), Contoh soal: مَا هِيَ الْحَيْضُ ؟ (Apa itu haid?), كَمْ فُرُوضُ النَّيْمِ ؟ (Berapa jumlah fardhu tayamum?), مَا هُوَ الْوُضُوءُ ؟ (Apa itu wudhu?), كَمْ أَقْسَامُ النَّجَاسَةِ ؟ (Berapa jenis najis?). Santriwati diminta menyebutkan kembali informasi yang telah dipelajari. C2 – Memahami (*Understanding*), Contoh soal: مَا أَنْوَاعُ الْمَاءِ الَّتِي يَجُوزُ التَّطَهُّرُ بِهَا؟ (Jenis air untuk bersuci), مَا هِيَ فُرُوضُ الْوُضُوءِ ؟ (Fardhu wudhu), مَا الَّذِي يُوجِبُ الْغُسْلَ ؟ (Apa yang menyebabkan mandi wajib?). Santriwati menjelaskan atau menggambarkan suatu konsep atau kaidah fikih. C3 – Menerapkan (*Applying*), Contoh soal: رَجُلٌ لَمْ يَمْسَحْ أَذُنَيْهِ بِمَاءٍ جَدِيدٍ، هَلْ يَصِحُّ وُضُوءُهُ؟ لِمَذَا؟ (Laki-laki tidak membasuh telinga dengan air baru, apakah sah wudhunya? Mengapa?), كَيْفَ تُطَهَّرُ النَّجَاسَةُ الْمُحَقَّقَةُ وَالْمُعَلَّظَةُ؟ (Bagaimana cara menyucikan najis mukhaffafah dan mughallazah?). Santriwati diminta menerapkan hukum fikih pada kasus praktis. Ini adalah bentuk penerapan langsung dari teori ke praktik. C4 – Menganalisis (*Analyzing*), Contoh soal: اذْكَرِي الدِّمَاءَ الَّتِي

تَخْرُجُ مِنْ رَحِمِ الْمَرْأَةِ، وَيَبْيِي كُلًّا مِنْهَا (Sebutkan darah yang keluar dari rahim perempuan, dan jelaskan masing-masing!), مَا أَقَلُّ مُدَّةِ الْحَيْضِ؟ وَمَا أَطْوَلُهَا؟ وَمَا أَغْلَبُهَا؟ (Berapa durasi minimal, maksimal, dan umumnya haid?), Santriwati perlu menguraikan jenis-jenis, membedakan, dan mengklasifikasi sesuatu, bentuk analisis sederhana. C5 – Mengevaluasi, Belum tampak eksplisit, namun bisa dikembangkan. Contoh soal yang bisa ditambahkan: “Manakah yang lebih baik dilakukan saat tidak ada air: menunda salat atau tayamum?”. C6-Mencipta, Belum ada. Pengembangan yang mungkin: “Buatlah panduan singkat tata cara tayamum yang dapat ditempel di masjid” .

Berdasarkan data soal evaluasi tahriri mata pelajaran fiqh kelas VIII Implementasi ranah kognitif menurut taksonomi Bloom sebagai berikut: C1 – Mengingat, Soal Dominan (Definisi haid, wudhu, jumlah najis). C2 – Memahami, Jenis air, fardhu wudhu, penyebab mandi wajib. C3 – Menerapkan, Kasus sah/tidaknya wudhu, penyucian najis. C4 – Menganalisis, Jenis darah perempuan, durasi haid. C5 – Mengevaluasi, Soal Belum muncul, bisa dikembangkan. C6 – Mencipta, Bisa ditambah dalam bentuk proyek atau tugas kreatif.

### 3) Soal Kelas IX

Analisis Implementasi ranah kognitif pada Soal Fiqih Kelas IX di SMP Darul Hijrah Puteri, menurut taksonomi bloom sebagai berikut: C1 – Mengingat (*Remembering*), Contoh Soal: مَا شُرُوطُهَا؟ (Apa saja fardhu salat?), مَا هِيَ فَرَائِضُ الصَّلَاةِ؟ (Apa saja syarat salat?), وَمَا حُكْمُهَا؟ (Apa itu zakat dan hukumnya?), إِمْلَأِ الْفَرَائِغَاتِ بِمَا يَنْبَغُ... (Isian tentang hal-hal yang wajib dizakati dan syarat-syarat zakat). Soal ini mengukur kemampuan menghafal dan menyebutkan informasi

dasar. C2 – Memahami (*Understanding*), Contoh Soal: مَا الْحِكْمَةُ مِنْ قَصْرِ الصَّلَاةِ؟ (Apa hikmah dari qasar salat?), وَلِمَادَا يَجِبُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ تَكْفِينُ الْمَيِّتِ؟ (Mengapa Muslim wajib mengkafani jenazah?), لِمَادَا يُدْفَنُ الْمَيِّتُ فِي جَوْفِ الثَّرَابِ؟ (Mengapa jenazah dikubur?). Soal ini Mengukur pemahaman atas alasan dan makna dari suatu hukum atau praktik. C3 – Menerapkan (*Applying*), Contoh Soal: كَيْفَ يَجْمَعُ الْمَسَافِرُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ؟ (Bagaimana cara menjamak salat?), بَيِّنِي كَيْفِيَّةَ غَسْلِ الْمَيِّتِ؟ (Jelaskan tata cara memandikan jenazah), Soal ini Mengukur kemampuan menggunakan pengetahuan fikih untuk menjelaskan atau melaksanakan prosedur ibadah. C4 – Menganalisis (*Analyzing*), Contoh Potensial (Implisit): مَا هُوَ جَمْعُ تَقْدِيمٍ وَجَمْعُ تَأْخِيرٍ؟ (Apa perbedaan antara jamak taqdim dan ta'khir?). Santriwati diminta membedakan dan mengklasifikasi jenis-jenis jamak salat. Ini adalah analisis sederhana. C5 – Mengevaluasi, Belum ada eksplisit. Pengembangan yang mungkin: “Apakah lebih utama menjamak salat saat safar atau salat tetap di waktu aslinya?”. Mengajak santriwati menilai pilihan berdasarkan syariat. C6 – Mencipta, Belum ada eksplisit. Pengembangan yang mungkin: “Buatlah panduan singkat tata cara mengurus jenazah dari awal hingga penguburan.”. Menyusun informasi menjadi karya baru.

Berdasarkan soal evaluasi *tahriri* mata pelajaran fiqih kelas IX, menurut Taksonomi Bloom sebagai berikut : C1 – Mengingat, Soal Dominan (Fardhu salat, syarat, zakat, jenis najis). C2 – Memahami, (Hikmah qasar, penguburan, kewajiban kafan). C3 – Menerapkan, (Cara menjamak salat, mandi jenazah). C4 – Menganalisis, Soal Terpenuhi secara implisit (Perbedaan jamak taqdim & ta'khir). C5 – Mengevaluasi dan C6 – Mencipta Soal (Belum ada Perlu ditambahkan).

#### 4. Implementasi Ranah Afektif Dengan Evaluasi *Tahriri* Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

Menurut Taksonomi Bloom dalam ranah afektif terdiri dari lima tingkatan, dari yang paling dasar hingga paling kompleks:

a. Penerimaan (*Receiving*)

Peserta didik menyadari atau memperhatikan suatu fenomena atau stimulus. Dalam konteks ini, santriwati menunjukkan penerimaan ketika mereka hadir dalam evaluasi tahriri dan memperhatikan instruksi guru. Meskipun tidak ada pertanyaan yang langsung mengukur ranah afektif, kehadiran dan partisipasi adalah bukti mereka menerima pentingnya evaluasi tersebut.

b. Partisipasi (*Responding*)

Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, misalnya menjawab pertanyaan atau mengikuti kegiatan. Santriwati yang menjawab soal dan menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa mereka merespons terhadap tuntutan evaluasi dengan aktif. Ini mencerminkan keterlibatan yang melebihi sekadar hadir.

c. Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Peserta didik mulai menginternalisasi nilai dan menunjukkan komitmen terhadapnya. Santriwati yang belajar malam sebelumnya menunjukkan bahwa mereka menghargai pentingnya ujian dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Ini menunjukkan nilai disiplin dan tanggung jawab telah mulai mereka miliki.

d. Pengorganisasian (*Organization*)

Peserta didik mulai mengintegrasikan nilai ke dalam sistem nilai pribadi. Bila santriwati secara konsisten menunjukkan sikap rajin, belajar secara teratur, dan menyeimbangkan berbagai tanggung jawab mereka, ini mencerminkan bahwa nilai-

nilai afektif seperti kedisiplinan telah menjadi bagian dari sistem nilai pribadi mereka.

e. Karakterisasi oleh nilai (*Characterization by a value or value complex*)

Peserta didik menunjukkan perilaku yang benar-benar mencerminkan nilai dalam kehidupannya. Meski tidak disebutkan secara eksplisit dalam penyajian data, santriwati yang secara berkelanjutan memperlihatkan sikap bertanggung jawab dan disiplin dapat dikatakan telah mencapai tingkat ini. Evaluasi *tahriri* menjadi indikator tidak langsung dari internalisasi nilai tersebut.

Meskipun evaluasi *tahriri* di SMP Darul Hijrah Puteri tidak secara eksplisit menilai ranah afektif, perilaku santriwati dalam menghadapi evaluasi dapat mencerminkan berbagai tingkatan ranah afektif menurut Taksonomi Bloom terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab. Proses ini bergerak dari kesadaran dan partisipasi aktif hingga internalisasi nilai dalam perilaku sehari-hari.

5. Implementasi Ranah Psikomotorik Dengan Evaluasi Syafahi Pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

a. Materi *Qiraatul Qur'an*

1) Soal Kelas VII

Berdasarkan soal materi *qira'atul qur'an* kelas VII berisi perintah kepada santriwati untuk membaca langsung (*qira'ah*) Surah Al-Baqarah ayat 1–15 secara lisan, maka ranah psikomotorik yang terlibat dapat dianalisis menggunakan Taksonomi Psikomotorik Bloom (versi Simpson/Dave/Harrow). Evaluasi ini menekankan pada keterampilan membaca lisan Al-Qur'an, termasuk: Pelafalan

huruf hijaiyah (makhraj dan sifah), Penguasaan hukum tajwid, Irama dan tempo bacaan, Intonasi sesuai kaidah tartil, Level Psikomotorik yang Terlibat:

1. Persepsi (*Perception*), Pengenalan awal terhadap bunyi, huruf, dan hukum tajwid Menyadari panjang-pendek, idgham, qalqalah saat membaca.
2. Kesiapan (*Set*), Kesiapan fisik dan mental untuk melakukan tindakan motorik Mengambil nafas, duduk tegak, membuka mushaf, siap melafalkan.
3. Respons Terpandu (*Guided Response*), Melakukan keterampilan dengan bimbingan atau meniru Membaca sesuai contoh guru atau hafalan dari latihan sebelumnya.
4. Respons Terbiasa (*Mechanism*), Kemampuan membaca otomatis dengan stabil dan percaya diri Melafalkan dengan lancar, tidak terlalu tergantung bimbingan.
5. Respons Kompleks (*Complex Overt Response*), Kemahiran tinggi, koordinasi lancar, tempo stabil Qira'ah dengan tartil sempurna, tajwid benar, suara tenang & terukur.
6. Adaptasi (*Adaptation*), Menyesuaikan bacaan dengan konteks atau tantangan khusus Menyesuaikan irama saat ayat pendek/panjang, menyesuaikan intonasi.
7. Kreasi (*Origination*), Membuat bentuk keterampilan baru (jarang tercapai di level dasar) Tilawah kreatif, gaya qira'ah orisinal (biasanya pada musabaqah).

Psikomotorik yang diuji: Artikulasi huruf-huruf awal seperti "الْم", Penguasaan hukum nun mati dan tanwin, mad, serta waqaf dan Keteraturan suara dan kejelasan tartil.

Evaluasi *Syafahi* ini melibatkan ranah psikomotorik secara dominan pada level: Persepsi – membedakan dan mengenali hukum bacaan, Respons Terpandu – membaca berdasarkan hafalan dan pembiasaan, Respons Terbiasa – membaca lancar dan mandiri, Respons Kompleks – membaca dengan kelancaran tinggi dan percaya diri, Adaptasi – menyesuaikan suara, tempo, dan intonasi, Level Kreasi bersifat lanjutan dan biasanya hanya tercapai dalam kegiatan tilawah atau musabaqah.

## 2) Soal Kelas VIII

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik, termasuk kemampuan motorik halus seperti pelafalan huruf, pengaturan suara, dan teknik membaca yang benar, semua sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Level Psikomotorik yang Terlibat: Pertama P1 – Persepsi (*Perception*), Santriwati mampu menangkap isyarat dari penguji atau stimulus bunyi huruf, tajwid, makharij, dan panjang pendek. Contoh indikator: Mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah, memperhatikan panjang pendek harakat, memahami nada bacaan. Kedua P2 – Kesiapan (*Set*), Santriwati menunjukkan kesiapan membaca secara mental, fisik, dan emosional. Contoh indikator: Duduk dengan posisi yang tepat, mengambil nafas dengan teratur sebelum mulai membaca, siap secara mental untuk melafalkan ayat. Ketiga P3 – Respons Terpandu (*Guided Response*), Bacaan dilakukan berdasarkan bimbingan sebelumnya dari guru, seperti latihan harian atau hafalan

yang dibimbing. Contoh indikator: Membaca ayat berdasarkan hafalan dan latihan sebelumnya, menirukan pelafalan yang telah diajarkan. Keempat P4 – Respons Terbiasa (*Mechanism*), Santriwati mampu membaca dengan lancar dan mandiri, menunjukkan bahwa keterampilan bacaan sudah mulai otomatis. Contoh indikator: Pelafalan huruf-huruf dengan jelas dan konsisten, irama bacaan tartil, dan tidak bergantung lagi pada koreksi guru. Kelima P5 – Respons Kompleks (*Complex Overt Response*), Bacaan dilakukan dengan kelancaran tinggi, nada suara stabil, dan akurasi tajwid sempurna. Contoh indikator: Membaca dengan suara indah, memadukan hukum tajwid dan makharij secara tepat tanpa terlihat berpikir keras. keenam P6 – Adaptasi (*Adaptation*) (*opsional*), Santriwati mampu menyesuaikan teknik membaca sesuai situasi, seperti memperlambat bacaan saat ayat panjang, atau menyesuaikan suara ketika membaca ayat keras atau pelan. Contoh indikator: Mengatur tempo dan volume sesuai makna ayat, membaca ayat tarhib dengan lembut, atau ayat peringatan dengan intonasi tegas. Dan ketujuh P7 – Kreasi (*Origination*) (jarang tercapai dalam ujian tingkat dasar), Membuat atau menyusun cara membaca yang orisinal (misal qiraat atau tilawah artistik). Ini umumnya pada tingkat musabaqah atau tilawah tingkat tinggi.

Jadi Berdasarkan Soal evaluasi *syafahi* materi qira'atul qur'an kelas VIII implementasi ranah psikomotorik yang dominan pada level P1 – Persepsi, Mengenali huruf, tajwid, panjang-pendek, dll. P2 – Kesiapan, Kesiapan fisik dan mental sebelum membaca. P3 – Respons Terpandu, Membaca berdasarkan latihan sebelumnya. P4 – Respons Terbiasa Membaca lancar dengan konsistensi, P5 –

Respons Kompleks Kelancaran, intonasi, dan kontrol suara. Sedangkan untuk level P6 – Adaptasi Menyesuaikan bacaan dengan makna dan situasi.

### 3) Soal Kelas IX

Analisis Ranah psikomotorik dalam soal evaluasi *syafahi* materi *qira'atul qur'an* kelas IX mencakup: Dasar (P1–P3): Persepsi, kesiapan, dan keterampilan terpandu, sangat dominan dalam santriwati yang masih belajar. Menengah (P4–P5): Respons terbiasa dan kompleks, muncul pada santriwati yang mahir membaca dengan tartil dan konsisten. Tinggi (P6–P7): Adaptasi dan kreasi, berpotensi muncul dalam santriwati yang sudah memiliki keterampilan qira'ah lanjutan.

#### b. Evaluasi *Syafahi* Materi Ibadah '*Amaliah*

##### 1) Soal Kelas VII

Analisis Implementasi Ranah Psikomotorik (Menurut Simpson / Dave) dalam Soal *Ibadah A'maliah* kelas VII berhubungan dengan gerakan, keterampilan manual, koordinasi fisik, dan pelaksanaan tindakan nyata. Dalam soal ini, santriwati diminta mempraktikkan ibadah, bukan hanya menjelaskannya secara teori. Pertama Persepsi (*Perception*), Kemampuan mengenali perbedaan gerakan, niat, urutan, dan bagian tubuh yang dibasuh atau digerakkan. Contoh dalam soal: Mengetahui bagian tubuh mana yang harus dibasuh saat wudhu atau tayammum. Mengenali momen membaca qunut dalam shalat subuh. Kedua Kesiapan (*Set*), Kondisi kesiapan mental dan fisik untuk melakukan tindakan ibadah. Contoh dalam soal: Bersikap tenang sebelum memulai wudhu atau shalat dan Mengucapkan niat dengan benar sebagai pembuka tindakan ibadah. Ketiga Respons Terpandu (*Guided Response*), Melakukan ibadah dengan bimbingan atau berdasarkan latihan yang telah diterima

sebelumnya. Contoh dalam soal: Santriwati mempraktikkan wudhu atau tayammum sesuai petunjuk guru dan Menirukan gerakan dan bacaan shalat yang sudah sering dilatih di kelas. Keempat Respons Terbiasa (*Mechanism*), Sudah terbiasa melakukan ibadah dengan lancar, tanpa banyak berpikir atau terbata-bata. Contoh dalam soal: Melaksanakan gerakan shalat secara runtut dan tertib dan Membaca doa qunut dengan hafalan yang mantap. Kelima Respons Kompleks (*Complex Overt Response*), Menunjukkan keterampilan ibadah dengan kelancaran tinggi, gerakan yang mantap dan penuh adab. Contoh dalam soal: Membasuh anggota wudhu dengan tenang dan tepat waktu dan Membaca semua bacaan shalat dan qunut dengan artikulasi, irama, dan intonasi yang baik. Keenam Adaptasi (*Adaptation*) (bisa terjadi pada santri yang mahir), Menyesuaikan pelaksanaan ibadah dengan keadaan tertentu. Contoh kemungkinan: Menyesuaikan gerakan tayammum jika tanah/debu terbatas dan Melakukan shalat duduk bila sakit (opsional jika dibahas guru). Ketujuh Kreasi (*Origination*), Menciptakan bentuk ibadah baru. Tidak relevan dalam konteks ibadah karena kaidahnya baku dan tidak bisa dimodifikasi.

Berdasarkan data Soal ujian *syafahi* materi ibadah '*amaliah*' kelas VII evaluasi melibatkan level psikomotorik secara menyeluruh, terutama: Level Pertama Persepsi, Mengenali bagian dan urutan. Kedua Kesiapan, Niat dan kesiapan mental. Ketiga Respons Terpandu, Latihan yang dibimbing. Keempat Respons Terbiasa, Kelancaran dalam praktik. Kelima Respons Kompleks, Ketenangan dan keterampilan rapi. Sedangkan level Keenam Adaptasi, Bisa terjadi (tergantung situasi). Dan Ketujuh Kreasi, Tidak relevan dalam konteks ibadah.

## 2) Soal Kelas VIII

Analisis Implementasi Ranah Psikomotorik Bloom (Simpson) dalam Soal evaluasi syafahi materi ibadah a'maliah kelas VIII sebagai berikut : Pertama Level Persepsi (*Perception*), Mampu mengenali dan membedakan gerakan, urutan, posisi, niat, bacaan Mengetahui kapan membaca niat, bagian tubuh yang dibasuh saat wudhu, atau posisi dalam shalat. Kedua Kesiapan (*Set*), Kesiapan mental, fisik, dan emosional sebelum memulai tindakan Membaca niat dengan penuh kesadaran sebelum wudhu, tayammum, atau takbiratul ihram dalam shalat. Ketiga Respons Terpandu (*Guided Response*), Melakukan tindakan berdasarkan bimbingan atau contoh sebelumnya Melaksanakan shalat Dzuhur dengan urutan gerakan dan bacaan yang sudah dilatih di kelas. Keempat Respons Terbiasa (*Mechanism*), Melakukan ibadah dengan stabil, percaya diri, dan tanpa ragu Melakukan tayammum atau shalat sunnah dengan lancar dan runtut tanpa perlu diarahkan. Kelima Respons Kompleks (*Complex Overt Response*), Kemampuan menunjukkan ibadah yang benar, tertib, dan sesuai sunnah Gerakan wudhu yang tertib, shalat jenazah yang tenang, dan tata cara tayammum dengan adab yang baik. Keenam Adaptasi (*Adaptation*), Menyesuaikan pelaksanaan ibadah sesuai kondisi tertentu Menyesuaikan shalat saat sakit, tayammum karena tidak ada air, atau mengimami jenazah ghaib. Ketujuh Kreasi (*Origination*), Merancang tindakan baru yang sesuai dengan prinsip, tidak berlaku di ibadah (Tidak diterapkan karena ibadah memiliki kaidah tetap dan tidak bisa diciptakan atau diubah).

Berdasarkan data Soal-soal evaluasi syafahi materi ibadah 'amaliah kelas VIII mengaktifkan ranah psikomotorik secara menyeluruh, terutama: P1–P5 (Persepsi s.d. Respons Kompleks): Dicapai oleh semua santriwati yang mampu

memperagakan ibadah dengan urutan, gerakan, dan adab yang benar. P6 (Adaptasi): Bisa dicapai oleh santriwati yang mampu menjelaskan kondisi khusus dalam ibadah. P7 (Kreasi): Tidak relevan karena ibadah tidak boleh dimodifikasi secara bebas.

### 3) Soal Kelas IX

Berikut adalah analisis keterampilan psikomotorik dalam soal evaluasi syafahi materi ibadah ‘amaliah kelas IX sesuai Taksonomi Bloom versi Psikomotorik (Simpson): Pertama Persepsi (*Perception*), Kemampuan mengenali posisi, urutan, dan bagian tubuh yang digunakan dalam ibadah Mengetahui kapan membaca niat, bagian tubuh yang harus dibasuh saat wudhu, atau posisi tangan saat takbiratul ihram. Kedua Kesiapan (*Set*), Kesiapan mental dan fisik untuk melakukan gerakan ibadah Membaca niat sebelum shalat, menyesuaikan sikap tubuh sebelum takbir, atau sikap tenang sebelum tayammum. Ketiga Respons Terpandu (*Guided Response*), Melakukan praktik berdasarkan bimbingan dan latihan sebelumnya Melaksanakan shalat hajat sesuai dengan urutan yang dipelajari di kelas. Keempat Respons Terbiasa (*Mechanism*), Menjalankan praktik ibadah dengan lancar dan stabil Santriwati memperagakan wudhu dengan tertib tanpa bimbingan, melaksanakan shalat Dhuha dengan tenang. Kelima Respons Kompleks (*Complex Overt Response*), Praktik ibadah dilakukan dengan keluwesan, irama, dan kepercayaan diri Pelaksanaan shalat tahajjud atau jenazah secara khidmat dengan gerakan yang mantap dan tartib. Keenam Adaptasi (*Adaptation*), Menyesuaikan praktik ibadah dalam kondisi tertentu Menjelaskan atau mempraktikkan shalat jama’ ketika hujan atau sakit, melakukan tayammum karena tidak ada air. Ketujuh

Kreasi (*Origination*), Merancang tindakan baru dari prinsip umum (tidak berlaku dalam ibadah formal), Tidak berlaku karena ibadah tidak boleh diubah atau dimodifikasi secara kreatif.

Berdasarkan data soal evaluasi *syafahi* ini menunjukkan bahwa ujian ibadah amaliyah kelas IX: Mencakup hampir semua level psikomotorik dari P1 sampai P6, Melatih keterampilan motorik kompleks dan reflektif dalam bentuk ibadah yang penuh adab dan Tidak menyentuh P7 (Kreasi) karena ibadah tidak dapat direkayasa secara personal.